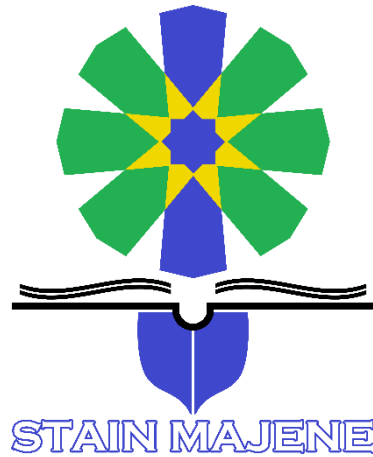


**PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE
AMSTEL (ANALISIS SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

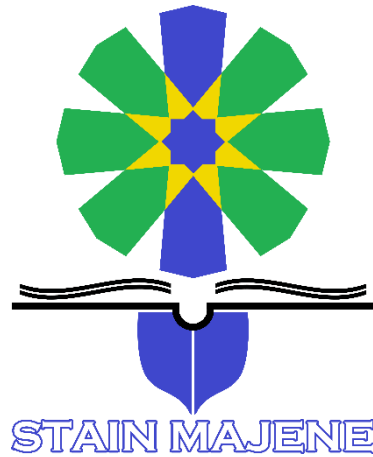
Oleh

**DAMRA DWIYANTI
NIM: 30356119008**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

2023

**PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE
AMSTEL (ANALISIS SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**DAMRA DWIYANTI
NIM: 30356119008**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**



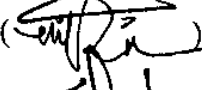



2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)” yang disusun oleh **Damra Dwiyanti, NIM. 30356119008** Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 04 Oktober 2023 M, bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 04 Oktober 2023 M
18 Rabiul Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I	()
Sekretaris	:	Fathiyah, M.I.Kom	()
Munaqisy I	:	Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos	()
Munaqisy II	:	Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos	()
Pembimbing I	:	Muhtar, M.I.Kom	()
Pembimbing II	:	Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP. 196308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Damra Dwiyanti** NIM: 30356119008, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 29 September 2023

Pembimbing I



Muhtar, M.I.Kom
NIP : 198706062019031007

Pembimbing II



Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom
NIP : 198609052019032011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damra Dwiyanti

NIM : 30356119008

Tempat, Tanggal Lahir: Majene, 27 Juli 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Alamat : Desa Saptanajaya, Kec. Duripoku, Kab.Pasangkayu

Judul : Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De
Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 29 September 2023

Penyusun,



Damra Dwiyanti

NIM: 30356119008

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)*”. Salawat dan taslim semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Peneliti sangat menyadari adanya kekurangan yang tidak terlepas dari diri peneliti, khususnya pada penyelesaian skripsi ini. Namun dengan keterbatasan dan kekurangan peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini. Hal ini tidak terwujud dengan sendirinya melainkan restu, doa serta dukungan dari orang tua tercinta bapak Darman dan ibu Hidayah, yang tidak pernah lelah menyemangati, mendoakan dan merestui segala perjuangan peneliti hingga sampai detik ini serta bantuan dari pihak lain baik dukungan ataupun materi, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang telah menjadi wadah untuk peneliti menimba ilmu di perguruan tinggi.
2. Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah membantu peneliti dalam hal pemberkesan.
3. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan arti keluarga dengan penuh cinta di lingkup kampus.
4. Ibu Fathiyah, M.I.Kom, selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan segenap dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu peneliti dalam mengurus pemberkesan hingga menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Muhtar, M.I.Kom, pembimbing I dan Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.kom., M.Kom, sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing peneliti di tengah-tengah kesibukan agar

peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

6. Ustaz Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos, munaqisy I dan Ustaz Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos, munaqisy II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan berbagi ilmu kepada peneliti.
7. Semua keluarga besar yang telah mendukung dan mengerti keadaan peneliti selama menyusun skripsi. Terhusus untuk kakak kandung tercinta Hilda Iswati dan kakak ipar peneliti, yang selalu menyemangati tanpa henti, mendoakan, dan ikut membiayai peneliti selama kuliah.
8. Muhamad Arif beserta keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dan selalu menasehati peneliti selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, terkhusus KPI.1 yang telah membantu dan menyemangati peneliti dalam berbagai hal, Semangat dan sukses teman-teman.
10. Untuk diri peneliti sendiri terima kasih banyak karena telah bertahan sampai dititik ini, selalu kuat walau sebenarnya sangat lelah, selalu mau untuk dipaksa walau sebenarnya sudah tidak sanggup, dan selalu baik walau dijahati dengan keegoisan.

Serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan peneliti dalam penulisan skripsi ini, dimana peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga segala apa yang telah kita lakukan diridhoi dan diberkahi oleh Allah swt. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Majene, 29 September 2023

Peneliti,



Damra Dwiyanthi
NIM. 30356119008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pengertian Judul.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH, FILM DAN AKHLAK... 19	
A. Tinjauan Tentang Dakwah	19
B. Tinjauan Umum Tentang Film.....	34

C. Tinjauan Umum Tentang Akhlak.....	44
BAB III ANALISIS SEMIOLOGI PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM	
FILM	48
A. Analisis Semiotika	48
B. Analisis Ferdinand de Saussure	50
C. Kerangka Konseptual.....	54
BAB IV PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM “MERINDU CAHAYA	
DE AMSTEL DE AMSTEL	55
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Penanda dan Petanda Pesan Dakwah dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel”.....	62
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Sekarang.....	12
Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4. 1 Tabel Tim Produksi Film	56
Tabel 4. 2 Tabel Tokoh Utama Film.....	58
Tabel 4. 3 Pemain Pendukung Film Merindu Cahaya De Amstel	59
Tabel 4. 4 Pesan Dakwah Taubat (berubah menjadi lebih baik).....	63
Tabel 4. 5 Pesan Dakwah Taubat (menyesali perbuatan dosa)	65
Tabel 4. 6 Pesan Dakwah Taubat (meyakinkan teman untuk bertaubat).....	66
Tabel 4. 7 Pesan Dakwah Tawakkal (berserah diri)	69
Tabel 4. 8 Pesan Dakwah Tawakkal (keyakinan atas segala pertolongan-Nya)...	71
Tabel 4. 9 Pesan Dakwah Iklas (menerima setiap takdir).....	74
Tabel 4. 10 Pesan Dakwah Ikhlas (berusaha untuk ikhlas).....	75
Tabel 4. 11 Pesan Dakwah Berbakti (mendoakan dan mematuhi orang tua)	78
Tabel 4. 12 Pesan Dakwah Berbakti (kasih sayang kepada orang tua).....	79
Tabel 4. 13 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong orang asing).....	81
Tabel 4. 14 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong nenek tua).....	82
Tabel 4. 15 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong orang kesusahan).....	82
Tabel 4. 16 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong teman).....	83
Tabel 4. 17 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menyelamatkan orang lain).....	84
Tabel 4. 18 Pesan Dakwah Saling Memaafkan (tidak menyimpan amarah)	87
Tabel 4. 19 Pesan Dakwah Saling Memaafkan (tidak terbawa emosi).....	88
Tabel 4. 20 Pesan Dakwah Mengucapkan Salam (bertegur sapa dengan salam) .	90
Tabel 4. 21 Pesan Dakwah Mengucapkan Salam (memberi salam ketika masuk rumah)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kurva pertumbuhan perfilman Indonesia.....	2
Gambar 3. 1 Bagan Pemikiran Ferdinand De Saussure	53
Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual	54
Gambar 4. 1 Profil Film Merindu Cahaya De Amstel	55

ABSTRAK

Nama : **Damra Dwiyanti**
NIM : 30356119008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)

Penelitian ini fokus pada pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah akhlak dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” dan bagaimana pesan itu tergambar pada adegan maupun dialog dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” sehingga makna dari pesan dakwah akhlak dapat tersampaikan kepada penonton.

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan analisis semiologi. Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi- bunyian yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Jenis data objek penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiologi Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” di antaranya: Pesan dakwah akhlak kepada Allah terdapat pesan dakwah taubat, tawakkal, dan ikhlas. Kemudian pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia terdapat pesan dakwah tolong menolong, saling memaafkan dan mengucapkan salam.

Implikasi dari penelitian ini adalah kepada penggemar film, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih film sebagai media hiburan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca dalam bidang ilmu keagamaan khususnya mengenai pesan-pesan dakwah akhlak serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang melakukan penelitian mengenai pesan dakwah, film, semiologi, dan analisis Ferdinand de Saussure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

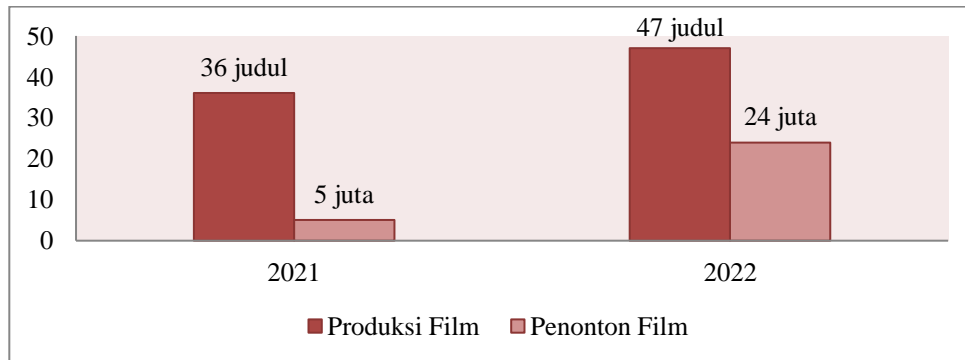
Kemajuan teknologi informasi pada masa sekarang ini telah tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, begitu juga dengan media massa yang ditandai dengan beragam bentuk media massa seperti radio, internet, televisi, tabloid, koran, majalah, buku, dan film. Film salah satu bentuk media massa yang dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk hiburan maupun seni. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 berbunyi: yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan.¹

Pada masa ini dunia film telah mengalami perkembangan yang sangat cepat, termasuk di Indonesia. Dalam sebuah kutipan Heri Susanto menyatakan bahwa menurut Ricky Joseph Pesik, wakil kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menyatakan bahwa Indonesia telah dikenal sebagai pasar dengan berbagai film *box office* terbesar yang menempati urutan 16 di dunia. Adapun nilai pasar yang dimilikinya sebesar US\$ 345 juta atau sekitar Rp 4,8 triliun.² Ada begitu banyak jenis film yang telah ditayangkan di bioskop Indonesia termasuk genre *action* hingga *horror*.

¹ Choiron Nasirin and Dyah Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 : Berandal*" 1, no. 1 (2022): 28–42.

² Heri Susanto, "Tumbuh Pesat, Indonesia Pasar Potensial Bagi Industri Film," *Katadata.Co.Id*, last modified 2019, <https://katadata.co.id/herisusanto/berita/5e9a551515805/tumbuh-pesat-indonesia-pasar-potensial-bagi-industri-film>.

Hal tersebut disebabkan karena perkembangan pertumbuhan perfilman Indonesia yang semakin meningkat dibuktikan dengan data pada website resmi Badan Perfilman Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kurva pertumbuhan perfilman Indonesia³

Pada kurva di atas menunjukkan bahwa data pertumbuhan perfilman Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah produksi film mencapai 36 judul dengan raihan 5 juta penonton kemudian di tahun 2022 jumlah produksi film mengalami peningkatan yakni produksi film berjumlah 47 judul dengan raihan lebih dari 24 juta penonton. Tercatat lebih dari 10 film karya Indonesia yang berhasil meraih lebih dari 1 juta penonton. Keberhasilan tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan tontonan masyarakat dan juga pencapaian gemilang berupa raihan sekitar 61% *market share* penonton film Indonesia, mengungguli *market share* film impor yang hanya memperoleh sekitar 39% saja. Hal tersebut merupakan prestasi tertinggi sepanjang sejarah perfilman di akhir tahun 2022 yang menjadi momentum penting untuk

³ Gambaran kurva oleh peneliti

mengkokohkan perfilman sebagai industri dan pranata sosial yang mempunyai potensi berkembang lebih kuat dan maju.⁴

Perkembangan industri perfilman, baik dari aspek konsumsi maupun produksi, menjadikan film sebagai sarana komunikasi media audio visual yang efektif. Film sebagai bentuk komunikasi kreatif, memanfaatkan berbagai elemen seperti plot, dialog, konflik, penokohan, dan sebagainya yang ditunjukkan melalui adegan cerita yang dikembangkan baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, film juga memiliki berbagai tujuan termasuk menghibur, mengajar dan memberikan informasi kepada orang banyak.⁵

Seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung lebih baik, para pembuat film sangat tertarik untuk membuat film terbaik mereka. Film-film ini digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan agama kepada masyarakat melalui berbagai kisah yang ringan dan menghibur. Kisah-kisah ini biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip Islam.⁶ Film dianggap sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi dengan massa, selain itu film juga dianggap sebagai alat dakwah yang efektif karena film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu singkat dengan sifatnya yang audio visual yaitu gambar dan suara. Ketika menonton film, penonton akan merasa

⁴ CFP Dr. Naswan Iskandar, M.Sn, "Wajah Perfilman Nasional Di Hari Film Nasional," *Badan Perfilman Indonesia*, last modified 2023, https://bpi.or.id/artikel-27-Wajah_Perfilman_Nasional_di_hari_film_nasional.html.

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019)

⁶ M U H Ayub Nim, "Film Sebagai Media Dakwah Islam" (n.d.).

memasuki ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan bisa mempengaruhi audiens.⁷

Dakwah merupakan proses mengubah cara seseorang menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Dai (subjek), *maddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media), *mad'u* (objek) dan *atsar* (efek) adalah unsur-unsur dakwah yang disampaikan kepada seluruh umat manusia. Pesan dakwah terbagi menjadi tiga aspek berdasarkan ajaran agama Islam yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Pesan akidah berfokus pada keyakinan terhadap Allah Swt. para malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Pesan syariat berisi panduan tentang ibadah ibadah seperti bersuci, salat, zakat, puasa, haji serta hubungan sosial dan ibadah lainnya. Pesan akhlak berbicara tentang perilaku baik dan buruk seseorang seseorang terhadap Allah maupun makhluk-Nya.

Perintah berdakwah terdapat pada kitab Al-Qur'an QS Ali Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Terjemahan Mandar:

*“Anna sitinayanna diang di antaramu mie’ sanggolongan umma’ iya mapperoa lao di apiangan, massio lao di anu macoa anna mappusara pole di adaeang, ise’iyamo di’o to sumaro.”*⁸

⁷ Margina Daramita, “FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH: Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H / 2020 M” (2020).

⁸*Koroang Mala’bi*, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

Ayat tersebut adalah petunjuk dari Allah untuk kaum mukmin, yang menyatakan bahwa hendaknya terdapat diantara segolongan manusia yang berdakwah dan mengajak manusia ke dalam agama-Nya. Namun masyarakat sekarang memiliki kecenderungan bahwa berdakwah hanyalah tugas guru agama, ulama, ustaz atau kyai saja. Padahal setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran agama, mengajak pada kebaikan dan mencegah pada keburukan.

Pada industri film Indonesia, *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu film yang dibuat untuk tujuan dakwah. Sebagai film bergenre religi, *Merindu Cahaya De Amstel* menghadirkan beberapa konflik yang cukup imbang mulai dari konflik keluarga, agama, persahabatan, hingga kisah percintaan. Film ini menceritakan kisah hidup tokoh utamanya, yaitu Marien Veenhoven atau Khadijah (Amanda Rawles), seorang wanita Belanda yang hidupnya cenderung bebas. Dalam prosesnya mencari jati diri, Marien hampir saja meninggal karena melakukan percobaan bunuh diri. Akan tetapi ia diselamatkan oleh seorang muslimah hingga akhirnya ia memeluk agama islam. Sebelum memeluk agama Islam hidupnya sangat hancur dan berantakan.⁹

Film yang ceritanya kisah nyata diadaptasi dari novel *best seller* karya Arumi E, disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. *Unlimeted Production* memproduksi film ini dengan gendre drama, romantis, dan religi.¹⁰ Sejak

⁹ Nadine Azahra Prasetyo, "Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel, Tayang Mulai Hari Ini Di Bioskop," *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/20/192647866/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop>.

¹⁰ Nofia Natasari, "Film 'Merindu Cahaya de Amstel' Berasal Dari Kisah Nyata," *14kompasiana*, last modified 2021, <https://www.kompasiana.com/nofianatasari/61853581ffe7b56b18757282/film-merindu-cahaya-de-amstel-berasal-dari-kisa-nyata>.

dirilis di bioskop pada 20 Januari 2022 film ini telah disaksikan lebih dari 401.419 orang. Jumlah tersebut terus meningkat saat film ini ditayangkan di *Platform Maxtream*.¹¹

Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, penelitian ini akan melihat pesan-pesan dakwah dari perspektif akhlak. Metode ini membagi proses penandaan menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*). Penanda merujuk pada bentuk fisik suatu objek, sementara petanda mengacu pada makna yang tersembunyi didalamnya. Saussure melihat keduanya sebagai dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, mirip dengan sisi depan dan belakang (*recto verso*) kertas. Selain itu, ia juga memasukkan elemen tambahan yang disebut *referent* selama proses penandaan.¹²

Setiap film membawa pesan unik, baik yang tersirat maupun yang terungkap secara jelas, yang disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Namun, tidak semua pesan dalam film dapat dipahami dengan mudah oleh para penonton. Maka dengan adanya penelitian, isi pesan bisa tersampaikan dengan makna tertentu yang terdapat pada sebuah film. Oleh karena itu, pentingnya analisis semiotika terhadap pesan dakwah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “**Pesan Dakwah Akhlak Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)**”. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, agar dapat meningkatkan jumlah karya film yang mengusung tema Islam

¹¹ Indra Kurniawan. (<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik-/182845-perolehan-penonton-film-indonesia-januari-2023-alami-penurunan-ini-penyebabnya>)

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

dengan muatan pesan-pesan dakwah. Tujuan utamanya agar industri film tetap berperan sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti memutuskan masalah yang akan diteliti adalah apa saja pesan dakwah akhlak dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*?

C. Pengertian Judul

Judul merupakan suatu hal yang pokok dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah, maka sangat perlu untuk dijelaskan dengan jelas dan baik agar judul ini dapat dipahami oleh pembaca. Adapun judul skripsi ini berjudul: **“Pesan Dakwah Akhlak Dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)”**. Oleh karena itu peneliti perlu menguraikan beberapa pengertian istilah dalam judul sebagai berikut:

Pesan merupakan salah satu elemen dari proses komunikasi. Menurut Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pesan dapat diartikan sebagai informasi yang dikirimkan oleh pengirim kepada penerima. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung yaitu melalui tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda”. Onong Uchjana Effendy juga mengatakan bahwa pesan dapat diartikan sebagai terjemahan kata *“message”* dalam bahasa asing, yang memiliki arti sebagai simbol bermakna yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan komunikator.¹³

¹³ Muhammad Fajar Bahari et al., “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response” 1, no. 2 (2022): 49–53.

Dakwah adalah upaya meningkatkan pemahaman agama untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat, tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia terlebih lagi di akhirat.¹⁴ Menurut Syekh Adam ‘Abdullah al-Aluri yang dikutip oleh Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag. dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengatakan bahwa dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia pada kepercayaan dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga merupakan kegiatan mengajak manusia untuk menyelamatkan diri dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya atau dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya.¹⁵

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasihat yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan dengan tujuan mengubah perilaku manusia agar patuh pada perintah Allah dan mengikuti ajaran agama Islam. Pesan dakwah dalam penelitian ini hanya akan menganalisis aspek akhlak dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” yang berasal dari semua adegan, dialog, penokohan, latar, serta aturan. Tujuan dari pesan dakwah ini adalah untuk mendorong manusia mempertahankan ajaran agama Islam dan berperilaku baik terhadap sesama. Oleh karena itu, salah satu aspek dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel dibahas dalam penelitian ini. Aspek tersebut adalah pesan dakwah akhlak karena peneliti menganggap bahwa di jaman sekarang banyaknya generasi muda yang minim dengan akhlak khususnya generasi muslim. Dengan menonton film religi generasi muda dapat lebih mudah memahami pesan dakwah khususnya pesan dakwah akhlak karena dibumbui dengan alur cerita yang menarik.

¹⁴ Universitas Islam and Negeri Mataram, “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial” (n.d.): 54–78.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017).

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti meninjau penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memiliki rujukan sebagai pendukung dan pelengkap serta perbandingan dalam menyusun proposal. Berikut adalah penelitian terdahulu:

1. Mahera Army Wihandani (2022) dengan judul penelitian “*Pesan Dakwah Pemakaian Hijab Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.” Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitiannya menemukan dua pesan dakwah yaitu pesan syariat dan akhlak yang terdapat pada analisis “*Pesan Dakwah Pemakaian Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel*”. Adegan khadijah yang memakai hijab saat menjadi mualaf menunjukkan pesan syariat. Di sisi lain, adegan yang membatasi dirinya untuk bersentuhan dengan lawan jenis menunjukkan pesan akhlak.¹⁶

2. Alsa Muharamatus Sabila (2022) “*Representasi Kehidupan Mualaf pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*.” Peneliti tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dari data sekunder dan analisis pesan dakwah yang mengacu pada teori semiotika Roland Barthes dengan tiga makna yakni konotasi, denotasi, dan mitos.

Hasil studinya menunjukkan bahwa dalam setiap adegan dan percakapan antar pemain terdapat tiga arti: konotasi, denotasi, dan mitos. Ketika kata-kata disampaikan, mereka memiliki perumpamaan dan makna

¹⁶ Mahera Army Wihandani And Others, “Pesan Dakwah Pemakaian Hijab Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

yang tersirat yang menghasilkan makna sebenarnya. Selanjutnya, pesan nilai Islam diwakili dalam tiga jenis: akidah, syariat, dan akhlak.¹⁷

3. Faisal Khidir Amirulloh (2022) “*Pesan dakwah tentang akhlak dalam akun instagram @arielsyafrin: Analisis semiotika Ferdinand De Saussure.*” Peneliti tersebut menggunakan teori pesan dakwah dan teori semiotika Ferdinand De Saussure, tujuan penelitiannya untuk mengetahui unsur petanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) dalam setiap postingan dari akun @arielsyafrin yang mengandung unsur pesan dakwah akhlak sebanyak 10 postingan terhitung pada tanggal 10 juli 2021 sampai 19 juni 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh postingannya, masing-masing memiliki tiga elemen grafis: elemen tipografi, elemen ilustrasi, dan elemen warna. Elemen tipografi menggunakan jenis huruf script, serif, dan sans serif, dan elemen ilustrasi menggunakan ilustrasi dari film animasi Jepang. Selain itu, ada banyak pilihan warna yang dapat digunakan, seperti hitam, hijau, kuning, abu, putih, orange, dan biru. Terdapat empat kategori pesan dakwah tentang akhlak yang ingin disampaikan, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain atau keluarga. Setiap elemen memiliki tanda-tandanya sendiri.¹⁸

4. Nurulita Danty Intan Pratiwi (2022) “*Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*” Peneliti tersebut menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes. Tujuan penelitiannya

¹⁷ Alsa Muharamatus Sabila, “Pesan Dakwah Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Kehidupan Muallaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~..., n.d.).

¹⁸ Faisal Khidir Amirulloh, “Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Akun Instagram@ Arielsyafrin: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yaitu nilai akidah, akhlak, dan syariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan akidah yaitu iman kepada malaikat seperti tidak berduaan dengan yang bukan mahramnya. Pesan dakwah akhlak yang ditemukan yakni salat, doa, tolong-menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan salam dan pesan dakwah syariat yang ditemukan adalah menggunakan jilbab bagi perempuan muslim dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.¹⁹

Penelitian Damra Dwiyantri (2023):

Penelitian Damra Dwiyantri dengan judul “*Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)*” bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah akhlak yang terdapat pada adegan ataupun dialog dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* dengan menggunakan analisis semiologi yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Penggumpulan data penelitian menggunakan video, buku, internet, penelitian terdahulu dan dokumentasi *screen shoot* video film *Merindu Cahaya De Amstel*.

¹⁹ Nurulita Danty Intan Pratiwi, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*” (2022). *Jurnal riset komunikasi penyiaran islam (JRKPI)*

Tabel 1. 1 Penelitian Sekarang

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil yang diinginkan
Damra Dwiyanti (2023)	Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)	Metode Penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>) deskriptif kualitatif	Mengetahui Pesan dakwah akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel dengan menggunakan analisis semiologi yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure sehingga menghasilkan hasil analisis semiologi pesan dakwah akhlak melalui penanda (<i>signified</i>) dan petanda (<i>signifier</i>).

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
	Persamaan	Perbedaan
Mahera Army Wihandani (2022)		
Meneliti Film Merindu Cahaya de Amstel sebagai objek penelitian untuk mengetahui pesan dakwah yang berfokus pada pesan dakwah pemakaian hijab.	-Keduanya menggunakan objek Merindu Cahaya de Amstel. -Keduanya	-Teori yang digunakan berbeda. -Fokus penelitian yang sekarang adalah meneliti seluruh pesan

	mengkaji pesan dakwah.	dakwah akhlak yang terdapat pada film Merindu Cahaya de Amstel.
Alsa Muharamatus Sabila (2022)	Persamaan	Perbedaan
Meneliti film Merindu Cahaya De Amstel sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui pesan dakwah dan pesan mengenai nilai-nilai islam dalam film tersebut dengan menggunakan pisau analisis Roland Barthes yang mengacu pada konotasi, denotasi, dan mitos.	-Keduanya menggunakan objek film Merindu Cahaya de Amstel. -Keduanya mengkaji pesan dakwah.	-Pisau analisis semiotik yang digunakan berbeda. Penelitian sekarang menggunakan analisis semiologi yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure.
Faisal Khidir Amirulloh (2022)	Persamaan	Perbedaan
Meneliti akun <i>instagram</i> @arielsyafrin sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui unsur petanda (signifier) dan penanda (signified). Dalam setiap postingannya yang terhitung pada tanggal 10 juli 2021-19 juni 2022 yang mengandung unsur pesan	-Keduanya mengkaji pesan dakwah akhlak.	-Objek penelitian sekarang adalah film Merindu Cahaya De Amstel. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan aplikasi IG sebagai objek penelitian.

dakwah akhlak.		-Fokus penelitian sekarang menggunakan sumber data primer tayangan film sedangkan peneliti terdahulu melalui postingan feed IG.
Nurulita Danty Intan Pratiwi (2022)	Persamaan	Perbedaan
Meneliti film Merindu Cahaya De Amstel yang sebagai objek penelitian untuk mengetahui pesan dakwah akidah, akhlak dan syariat dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.	-Keduanya menggunakan objek penelitian film Merindu Cahaya De Amstel -Keduanya mengkaji tentang dakwah	-Fokus penelitian sekarang adalah pesan dakwah akhlak sedangkan fokus penelitian terdahulu pada pesan dakwah akidah, akhlak dan syariat. -Penelitian sekarang menggunakan pisau analisis semiologi oleh Ferdinand de Saussure

		sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pisau analisis semiotika oleh Roland Barthes.
--	--	--

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu instrumen yang penting dalam pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah. Metode penelitian ini mengacu pada berbagai sumber penelitian yang telah ada, dengan klasifikasinya yang mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, juga dikenal *library research*. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan yang meliputi internet, jurnal, karya ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.²⁰

Penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan informasi menggunakan metode atau teknik tertentu, menurut khatibah. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi melalui

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), hlm.1.

penelitian kepustakaan. Andandjaja, di sisi lain, menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian bibliografi yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Penelitian ini melibatkan pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang terkait dengan tujuan penelitian, penggunaan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data, dan pengorganisasian dan presentasi data yang dikumpulkan.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme* untuk meneliti kondisi objek alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data adalah triangulasi atau gabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan daripada *generalisasi*.²² Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan konsep penelitian kualitatif.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data untuk menjelaskan hasilnya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama bahan pustaka yang menjadi fokus utama penelitian. Sumber data utama penelitian ini berasal

²¹ Milya Sari, "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA" 6, no. 1 (2020): 41–53.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9

dari pemutaran film Merindukan Cahaya de Amstel, yang menampilkan pesan dakwah akhlak dalam dialog, ekspresi, tindakan, dan narasi.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung. Data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang berupa jurnal penelitian, buku, dan internet. Penulis menggunakan data tersebut sebagai pendukung data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi tangkapan layar (*screenshot*) karena objek penelitian ini adalah film. Teknik dokumentasi mengacu pada pengumpulan data melalui catatan sebelumnya, atau dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lain, untuk bahan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video film Merindu Cahaya de Amstel.

Dengan demikian, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada buku-buku yang terkait dengan pesan dakwah akhlak, artikel yang membahas film Merindu Cahaya De Amstel.

5. Teknik Analisis Data

Salah satu komponen penelitian yang sangat penting adalah analisis data. Melakukannya akan memastikan bahwa penelitian tersebut akurat dan menghasilkan hasil yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan semiologi dari Ferdinand De Saussure. Fokus perhatian Saussure adalah bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dimana setiap tanda terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Peneliti akan menggambarkan isi secara objektif. Selain itu

seluruh tahapan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” serta bagaimana pesan tersebut ditampilkan dalam adegan maupun dialog film tersebut, sehingga penonton dapat memahami makna dari pesan dakwah akhlak.

2. Kegunaan Penelitian:

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis:

- a) Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b) Diharapkan penelitian ini mampu memberikan keterangan teoritis mengenai analisis semiologi isi pesan dakwah akhlak dalam sebuah film.

2. Kegunaan Praktis:

- a) Diharapkan penelitian ini mampu membawa dampak positif terhadap dunia perfilman Indonesia ditengah maraknya film yang kurang mendidik masih ada film yang memberikan pendidikan bahkan dakwah kepada masyarakat.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dakwah Islam dengan menggunakan media massa, seperti film, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH, FILM DAN AKHLAK

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah merupakan kata kerja bahasa arab yaitu دَعَا - يَدْعُو menjadi bentuk masdar دَعْوَةٌ yang berarti menyeru, memanggil, mengajar, menjamu.²³

Secara istilah banyak ahli atau pakar dakwah telah mengemukakan berbagai definisi tentang pengertian dakwah sesuai dengan pandangan mereka, dan beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. M. Masykur Amin menyatakan bahwa dakwah adalah tindakan yang mendorong orang untuk memeluk agama Islam dengan cara yang cerdas dan menggunakan materi ajaran Islam dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat.
- b. Menurut Syekh Muhammad Al-Gazali, dakwah adalah program yang lengkap yang menggabungkan semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam berbagai bidang agar mereka dapat memahami tujuan hidup mereka dan menemukan jalan menuju kebahagiaan.
- c. M. Arifin, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mempengaruhi individu maupun kelompok untuk memperoleh pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama tanpa menggunakan kekerasan.

²³ H.Mahmud Junus, Kamus Arab – Indonesia, 1973:127

²⁴ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

- d. Menurut Jamaluddin Kafie, dakwah dapat diartikan sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau umat Islam dengan tujuan untuk mewujudkan keimanan melalui seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa yang disampaikan dengan ikhlas menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu. Tujuannya adalah untuk memengaruhi hati nurani dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat manusia sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Masdar Helmy, mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk mendorong orang untuk mengikuti ajaran agama Allah (Islam), termasuk berpartisipasi dalam *amar makruf nahi mungkar*, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara keseluruhan, para ahli tersebut mengungkapkan bahwa dakwah adalah upaya untuk menghasilkan perubahan positif dalam individu. Perubahan positif ini dicapai dengan meningkatkan keimanan, sebab tujuan utama dakwah adalah meningkatkan keimanan. Oleh karena tujuan yang baik ini, maka pelaksanaan dakwah juga harus dilakukan dengan etika yang baik. Kriteria kualitas dakwah ditetapkan berdasarkan panduan agama Islam yang terdokumentasikan dalam Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, seorang pemberi dakwah harus memeluk agama Islam. Secara ringkas, dakwah bisa dijelaskan sebagai usaha untuk meningkatkan keimanan sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana diuraikan dalam beberapa definisi yang telah disebutkan di atas.

Sedangkan menurut ahli bahasa, maka kata dakwah diambil dari kata (الدُّعَا ءُ إِلَى شَيْءٍ) yang artinya: menyeru/mengajak kepada sesuatu.²⁵

Selain itu definisi terminologi, terdapat beragam pandangan mengenai makna dakwah. Syeikh Ali Mahfuzh, misalnya, mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk menggerakkan manusia agar melakukan perbuatan baik dan mengikuti pedoman, serta memberikan instruksi untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang salah, dengan maksud mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dakwah merupakan tindakan menyampaikan ajaran agama Islam dengan tujuan agar individu mengamalkan ajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Selain itu, dakwah juga mencakup usaha untuk mengajak seseorang untuk beriman kepada Allah dan mengikuti ajaran yang disampaikan oleh para rasul-Nya, dengan cara meyakinkan kebenaran pesan mereka serta mengikuti perintah yang diberikan.²⁶

Dari beragam definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajak manusia untuk mengenal Allah dengan benar dan sepenuh hati. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman tentang Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga melibatkan penghayatan dan upaya untuk mempersembahkan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dakwah dalam konteks umat Islam adalah usaha

²⁵ Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, 1964:1

²⁶ Arifin Zain, *Dakwah Rasional*, ed. Anton Widiyanto, 1st ed. (Banda Aceh, 2009).

untuk patuh dan mempraktikkan ajaran Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Sebagai bagian signifikan dalam agama, dakwah memiliki dasar hukum yang mengatur pelaksanaannya. Dasar hukum ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an maupun Hadis, dan semua ini disebut sebagai dasar atau bukti. Terdapat berbagai bukti yang terkait dengan dakwah, dan di antaranya adalah sebagai berikut:

Ayat Al-Quran yang sering menjadi landasan dakwah yaitu dalam:

1. QS An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿125﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Terjemahan Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”²⁷

²⁷ Koroang Mala'bi, Al- Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

2. QS Al-Maaidah/5:78-79:

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahannya:

“Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas.”

“Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.”

Terjemahan Mandar:

“Ditunda-tundai (dicallai) to kaper pole di Bani Israil sawa’ lila (paunna) Daud, anna Isa ana’ tommuanena Maryam. Iya bassa di’o, sawa’ ise’iya madoraka anna diangi ise’iya tulu mambulallo atorang.”

“Diangi ise’iya andiang simata sipusara mappogau’ adaeang, sitongangna adae’ sanna’i di anu iya napogau’ ise’iya di.”²⁸

Kedua ayat tersebut dengan tegas menyuruh kita untuk melakukan dakwah Islam. Instruksi ini dinyatakan dengan menggunakan perintah dan juga menghukum mereka yang menghindari dakwah. Kata perintah (fi’il amr) terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125, dengan kata "Serulah," sementara dalam Surah Al-Maaidah (5), ayat 78-79, Allah dengan tegas mengkritik Bani Israil yang mengabaikan tugas dakwah. Mereka sama sekali tidak memperhatikan atau peduli terhadap aktivitas dakwah. Mereka juga tidak menghalangi tindakan buruk. Mereka juga tidak menghentikan perbuatan yang jahat. Ayat-ayat tersebut memberikan contoh nyata dari kelompok sebelumnya yang mengalami hukuman karena mereka tidak mematuhi perintah untuk mencegah perbuatan yang merugikan. Meskipun

²⁸ Koroang Mala’bi, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

teguran ini tidak secara khusus ditujukan kepada komunitas umat Nabi Muhammad SAW, prinsip ini tetap berlaku bagi umat Nabi SAW, karena hukum-hukum dari masa sebelumnya masih berlaku sampai ada perubahan. Dalam prinsip dasar hukum Islam (kaidah *ushul fiqh*), dijelaskan bahwa pada dasarnya perintah menunjukkan kewajiban (*al-Ashl fi al-amr li al-wajib*). Oleh karena itu, kita dapat dengan jelas memahami bahwa perintah untuk melakukan dakwah dalam ayat pertama tersebut merupakan sebuah kewajiban. Begitu pula, ancaman laknat Allah menunjukkan larangan yang sangat tegas.²⁹

3. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah melibatkan beberapa komponen, termasuk pelaku dakwah, penerima dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa unsur dalam dakwah:³⁰

a. Dai (pelaku dakwah)

Seorang pendakwah adalah individu yang melakukan dakwah melalui berbicara, menulis, atau bertindak, baik secara sendiri-sendiri, dalam kelompok, atau dalam kerangka kerja organisasi atau lembaga. Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah, baik dalam skala individu maupun dalam lingkup lembaga, dibutuhkan persiapan yang teliti dalam hal pemahaman materi, metode, media, serta pemahaman psikologi.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u, atau yang juga dikenal sebagai sasaran dakwah, merujuk pada manusia yang menerima dakwah, baik secara individu maupun

²⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

³⁰ Siti Nur Halifah, "Dakwah Dalam Media Youtube," no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

dalam kelompok, termasuk mereka yang beragama Islam atau non-Islam. Dalam konteks yang lebih luas, *mad'u* mencakup semua manusia, termasuk mereka yang belum memeluk agama Islam. Tujuan dari dakwah adalah untuk mengajak mereka memeluk agama Islam, sementara untuk orang-orang yang telah beragama Islam, tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan kualitas iman, pemahaman Islam, dan praktik ihsan.

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah, yang juga sering disebut sebagai konten atau pesan dakwah, mengacu pada ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang pendakwah kepada pendengarnya. Dalam konteks ini, jelas bahwa ajaran Islam itu sendiri menjadi materi dakwah. Secara umum, ajaran Islam mencakup tiga aspek utama dalam kehidupan manusia, yaitu keyakinan (akidah), etika (akhlak), dan hukum serta peraturan agama (syariah).

d. Media Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat, perantara, atau penghubung. Dalam konteks dakwah, media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan dakwah. Walaupun berfungsi sebagai perantara, media memiliki peran yang krusial dalam melaksanakan aktivitas dakwah di tengah masyarakat. Jenis-jenis media yang digunakan mencakup media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

Pada masa Rasulullah, sarana dakwah yang digunakan adalah melalui pengiriman dai, mubalig, dan sahabat ke berbagai daerah untuk melakukan dakwah. Selain itu, pada periode tersebut juga ada

penggunaan media kelompok dengan mengadakan pertemuan dengan para khalifah dan sahabat Rasulullah.

Tetapi, seiring perubahan jaman, media juga mengalami kemajuan. Dakwah juga ikut menyesuaikan dengan perkembangan ini agar tetap relevan. Dakwah menjadi lebih fleksibel, tidak terbatas oleh wilayah atau waktu, dan lebih dapat diakses melalui kemunculan media-media baru (*new media*). Saat ini, beberapa media dakwah yang digunakan mencakup:

a) Media Cetak

Media cetak adalah bentuk media yang menggunakan kertas sebagai bahan dasarnya untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Komponen utama dalam media cetak adalah teks dan gambar-gambar visual. Media cetak biasanya merujuk pada jenis-jenis seperti koran, surat kabar, buku, majalah, dan sejenisnya. Pada prinsipnya, media cetak digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat umum atau relevan bagi banyak orang dalam bentuk tulisan.

Media cetak adalah salah satu jenis media massa yang dicetak pada lembaran kertas. Pengertian media cetak mencakup proses pembuatan teks menggunakan tinta, huruf, kertas, atau bahan cetak lainnya. Peran media cetak melibatkan fungsi sebagai sumber informasi yang memberikan pengetahuan, sebagai alat pendidikan yang meningkatkan tingkat kecerdasan, serta membantu dalam memperkuat kesatuan nasional dan mengembangkan kehidupan intelektual di tengah masyarakat.

b) Media Elektronik

Media elektronik terdiri dari dua kategori, yaitu media visual dan media audio visual. Media elektronik visual merujuk pada jenis media yang menggunakan gambar atau tulisan untuk mengkomunikasikan pesan. Jenis media visual ini adalah alat atau materi yang digunakan dalam upaya dakwah yang berhubungan dengan indera penglihatan. Contoh-contoh media visual meliputi brosur, presentasi *power point*, spanduk, dan sebagainya.

Di sisi lain, media dakwah elektronik kategori audio-visual adalah jenis media yang menggabungkan unsur gambar dan suara secara simultan dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan jenis media ini, penerima pesan bisa menyaksikan tampilan visual yang bergerak seiring dengan suara. Contoh-contoh media audio-visual termasuk televisi, rekaman video bersuara, film, dan lain sebagainya.

c) Media Internet

Penggunaan media internet sebagai alat komunikasi telah mengalami pertumbuhan yang cepat, terutama setelah kemampuan mengakses internet melalui smartphone menjadi umum. Fenomena ini telah menghasilkan tren baru dalam memanfaatkan teknologi multimedia dalam dunia media massa. Misalnya, saat ini media cetak juga memiliki format digital yang dapat diakses secara daring. Selain itu, perkembangan internet juga membawa kelahiran berbagai jenis media sosial. Media sosial merupakan hasil evolusi terbaru dari teknologi web yang memudahkan individu untuk berinteraksi dan berbagi informasi.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada subjek dakwah, yang bisa berupa individu, kelompok, atau masyarakat secara umum. Tujuannya adalah agar pesan tersebut diterima, diyakini, dan dijalankan dengan mudah. Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bahwa ada tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan situasi subjek dakwah, yakni hikmah (kebijaksanaan), *mau'idhah al-hasanah* (peringatan yang baik), dan *mujadalah* (perdebatan). Berikut adalah pengertian dari metode hikmah, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*:

a. Metode Hikmah

Metode hikmah merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara bijak, argumentatif, dan sabar. Hal ini sesuai dengan konsep keadilan, kesabaran, kenabian, ilmu pengetahuan, dan kebenaran. Dakwah dengan metode hikmah selalu memperhatikan kondisi dan situasi objek dakwah, seperti tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, dan aspek budaya.

b. Metode *Mau'izhah Hasanah*

Metode *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* yang artinya nasihat, panduan, dan peringatan, serta *hasanah* yang berarti kebaikan. Pendekatan ini mencakup unsur-unsur seperti arahan, pendidikan, penyuluhan, cerita, berita positif, peringatan, dan pesan-pesan yang bermanfaat dalam kehidupan, dengan tujuan untuk mencapai kedamaian di dunia dan akhirat. Metode *mau'izhah hasanah* cenderung lebih sering digunakan dalam dakwah karena bahasanya yang lembut, indah, dan cocok dengan situasi. Ini dapat membantu

membangkitkan rasa kasih dan kepedulian di dalam hati objek dakwah.

c. *Metode Mujadalah*

Metode *mujadalah* merujuk pada perdebatan yang dilakukan dengan cara yang baik dan santun. Dalam Islam, perdebatan yang baik dianjurkan dengan memberikan bantahan yang terbaik dan tidak menyebabkan permusuhan. Tujuan dari metode *mujadalah* adalah untuk mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk adu mulut atau bertengkar yang justru memperkuat sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Metode *mujadalah* dapat dilakukan melalui diskusi, dialog, seminar, dan bentuk tukar pendapat lainnya yang dilakukan secara sinergis dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

f. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah, akan selalu muncul tanggapan atau dampak dari subjek dakwah. Ini berarti bahwa ketika seorang pendakwah menyampaikan pesan dakwah tertentu, akan timbul respons atau umpan balik dari penerima pesan. Namun, seringkali hal ini diabaikan atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari para pendakwah. Mereka cenderung berpikir bahwa setelah pesan dakwah disampaikan, maka peran dakwah telah selesai. Padahal, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap dampak dakwah secara menyeluruh dan komprehensif.

Pengaruh atau dampak mengacu pada perubahan dalam pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang sebelum dan setelah menerima pesan dakwah. Ini dapat mencakup perubahan dalam pemahaman, sikap, dan

tindakan individu. Pengaruh juga bisa dijelaskan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang yang timbul akibat menerima pesan dakwah.

Dalam bukunya, Jalaluddin Rahmat mengungkapkan bahwa dampak komunikasi massa berkaitan dengan bagaimana suatu pesan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, atau memengaruhi tindakan kita. Berikut adalah beberapa elemen yang terkait dengan efek komunikasi massa tersebut :

a. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi ketika terjadi perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, atau persepsi audiens. Ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pembelajaran keterampilan, perubahan kepercayaan, atau penerimaan pengetahuan baru.

b. Efek Afektif

Efek afektif terjadi saat terdapat perubahan dalam perasaan, preferensi, atau ketidaknyamanan *audiens*. Ini menyangkut aspek emosi, sikap, serta nilai-nilai. Audiens mungkin mengalami berbagai emosi seperti kesedihan, kebahagiaan, keharuan, empati, simpati, dan sejenisnya.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral mengacu pada perubahan perilaku yang dapat teramati secara konkret, seperti perubahan dalam pola tindakan, aktivitas, atau kebiasaan berperilaku. Perubahan ini bisa terjadi setelah audiens menerima informasi.

4. Dimensi-Dimensi Dakwah

Menurut Kusnawan dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan dakwah memiliki dua dimensi besar, yang pertama berisi tentang keseluruhan penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan atau *bi ahsan al-qawl* dan kedua berisi tentang seluruh pengaplikasian nilai kebenaran yang dimaksud adalah dimensi kerahmatan *bin ahsan al-'amal*. Dijelaskan sebagai berikut:³¹

- a) Dimensi kerisalahan adalah bentuk usaha menumbuhkan rasa sadar dalam diri masyarakat atau individu mengenai nilai kebenaran dan persepsi hidup secara Islami. Terdapat 2 bagian dari dimensi kerisalahan diantaranya adalah *irsyad* dan *tabligh*. *Irsyad* menurut bahasa adalah bimbingan sedangkan menurut istilah adalah berdakwah melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan dan pelayanan psikologi untuk individu ataupun kelompok kecil. Adapun *tabligh* menurut bahasa adalah menyampaikan. *Tabligh* memiliki ciri-ciri tertentu dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam dan bersifat incidental, oral, seremonial, ataupun kolosal. Penyebarluasan ajaran islam yang dilakukan oleh *tabligh* bisa juga melalui sarana pemancaran yang diterima oleh televisi ataupun radio. Proses berdakwah yang dilakukan oleh *tabligh* dengan bahasa dan tulisan melalui berbagai macam media massa kepada orang banyak. Contoh dari bentuk *tabligh* adalah khutbah, kitabah, radio, televise, dan film.
- b) Dimensi kerahmatan yaitu usaha dakwah yang menjadikan Islam sebagai sebagai rahmat dalam segala kehidupan umat manusia. Sehingga dalam dimensi kerisalahan dakwah dapat diartikan sebagai usaha mengenalkan Islam sedangkan dalam dimensi kerahmatan adalah segala usaha untuk

³¹ Nirwan Wahyudi AR, "Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga di Desa Harapan Kabupaten Barru". *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*. 13. No ,1 (2023)

mewujudkan Islam dalam kehidupan. Untuk mewujudkannya dimensi kerahmatan dibagi menjadi 2 bagian yakni *tadbir* dan *tathwir*. *Tadbir* secara bahasa adalah pengurusan dan pengelolaan atau bisa disebut juga manajemen sedangkan menurut istilah adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui kelembagaan seperti adanya organisasi dakwah sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dakwah. Adapun *tathwir* secara bahasa adalah pengembangan. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan dakwah melalui tindakan amal saleh seperti pemberdayaan, sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat.

5. Tujuan Dakwah

Dalam banyak situasi, dakwah sering dianggap sebagai usaha untuk menyediakan solusi berbasis Islam terhadap beragam permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang menarik, sejalan dengan perkembangan zaman, berdasarkan pada fakta dan situasi yang nyata, serta relevan dengan konteks masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Menjadi aktual berarti mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menjadi faktual berarti konkret dan didukung oleh kenyataan yang ada. Sedangkan menjadi kontekstual berarti relevan dengan situasi dan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dakwah dapat tercapai adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang telah mati.
- b. Agar manusia dapat memperoleh ampunan dan terhindar dari azab Allah.

- c. Untuk mengajak manusia menyembah Allah dan menghindari penyekutuan-Nya.
- d. Untuk menjaga kesatuan agama dan mencegah perpecahan.
- e. Mengajak dan membimbing menuju jalan yang benar.
- f. Untuk menghilangkan hambatan sehingga ayat-ayat Allah dapat mencapai hati masyarakat.

Pada intinya, dakwah adalah ajaran agama yang membawa nilai-nilai positif seperti kedamaian, ketenangan, dan harmoni, dengan tujuan menjadi berkah bagi semua individu. Isi dan bentuk, substansi dan format, pesan dan metode penyampaian, esensi dan tekniknya adalah dua aspek yang saling terkait, tetapi dapat dibedakan dalam konsep dakwah. Dakwah melibatkan keduanya secara bersamaan dan tidak dapat dipisahkan.

Walau begitu, isi, substansi, pesan, dan inti selalu memiliki nilai-nilai yang universal dan tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Karena itu, aspek-aspek tersebut menjadi yang paling mendasar dan signifikan dalam dakwah. Sementara itu, sebagai aspek kedua dalam dakwah, bentuk, format, cara penyampaian, dan metode juga memiliki posisi yang sama pentingnya. Aspek kedua ini dalam Al-Qur'an disebut sebagai syi'ar dan manhaj, yang dapat bervariasi tergantung pada konteks ruang dan waktu.

6. Pesan Dakwah

Menurut Mustafa Bisri, pesan dakwah adalah segala pernyataan yang mengandung simbol-simbol dengan makna tertentu, dengan tujuan untuk mengajak individu agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari pesan dakwah ini adalah membawa kebahagiaan kepada manusia, baik dalam dunia ini maupun di akhirat. Sementara itu, menurut wardi bachtiar, pesan dakwah sebenarnya

adalah ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utamanya. Ajaran ini mencakup berbagai aspek seperti keyakinan, hukum agama, dan etika, yang diperkuat oleh pengetahuan yang diperoleh dari Al-Qur'an dan hadis.

Pada dasarnya, segala jenis pesan bisa dianggap sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pesan pokok yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan pesan tambahan atau pendukung yang berasal dari sumber-sumber lain selain Al-Qur'an dan Hadits. Pesan tambahan ini bisa berupa kutipan dari perkataan sahabat Nabi SAW, pandangan ulama, kisah-kisah teladan, berita aktual, peristiwa, karya ilmiah, seni, sastra, dan lain sebagainya.

B. Tinjauan Umum Tentang Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lembaran tipis yang terbuat dari seluloid, yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif yang akan dijadikan potret atau gambar positif yang akan diputar di bioskop. Film juga bisa dijelaskan sebagai cerita panggung atau gambar bergerak.³² Film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan teratur ke layar, menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga mampu menampilkan pergerakan manusia, objek, dan cerita secara alamiah dan koheren, sehingga lebih mudah dipahami.³³

Film atau sinematografi merupakan kumpulan gambar-gambar yang terdapat dalam *frame*, di mana setiap *frame* diproyeksikan secara

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 242

³³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung PT Aditya Bakti, 1994) h. 43.

mekanis melalui lensa proyektor dengan kecepatan yang tinggi dan bergantian, sehingga menghasilkan tampilan visual yang kontinu dan membuat gambar tersebut tampak hidup di layar. Gambar-gambar yang ditampilkan dalam film memiliki pengaruh yang unik terhadap penonton. Film memiliki kemampuan untuk menyajikan hal-hal yang bersifat abstrak, samar-samar, atau sulit diungkapkan dengan baik dan efisien kepada penonton, karena dapat lebih mudah diingat dan dipahami.³⁴

Dalam buku berjudul "5 Hari Mahir Membuat Film," dijelaskan bahwa film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk narasi. Media film memiliki banyak keunggulan, termasuk:³⁵

- a. Film memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.
- b. Film dapat menggambarkan kontras visual secara langsung.
- c. Film memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan penonton tanpa batas.
- d. Film dapat memotivasi penonton untuk melakukan perubahan.

Dengan elemen visual dan audio yang unik, film juga sangat efektif sebagai sarana hiburan dan sebagai alat pendidikan serta penyuluhan, karena dapat diputar berkali-kali di berbagai lokasi dan ditonton oleh berbagai penonton. Secara dasar, setiap film adalah catatan sosial dan budaya yang membantu menyampaikan konteks waktu saat film tersebut dibuat, meskipun terkadang hal ini tidak menjadi niat dari pembuat film.³⁶

³⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) cet. 1, h. 107.

³⁵ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Membuat Film*, (Jakarta: Java PustakaGroup, 2011) h. 1.

³⁶ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h. 191

2. Unsur Film

Film memiliki dua komponen, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua komponen ini berinteraksi dan saling terhubung untuk membentuk sebuah film. Kedua komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai entitas yang terpisah. Unsur naratif merujuk pada materi atau konten yang akan diolah dalam film, sementara unsur sinematik mencakup teknik dan gaya dalam mengolah materi tersebut.³⁷

Naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling terhubung dan terkait oleh hubungan sebab-akibat, yang berlangsung dalam suatu konteks ruang dan waktu tertentu. Unsur-unsur naratif ini terdiri dari beberapa elemen utama yang membantu mengembangkan jalannya cerita, seperti:³⁸

- a. Konteks ruang dan waktu. Sebuah cerita memerlukan latar belakang ruang dan waktu sebagai tempat di mana karakter-karakter cerita bergerak dan berinteraksi dalam memainkan peran dalam film.
- b. Tokoh-tokoh dalam cerita, yang terdiri dari karakter utama dan karakter pendukung, adalah unsur penting dalam setiap cerita. Karakter utama merupakan tokoh yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan alur cerita dari awal hingga akhir. Biasanya, karakter utama ini dibagi menjadi protagonis (pahlawan atau tokoh utama) dan antagonis (penjahat atau tokoh yang berlawanan dengan protagonis).
- c. Permasalahan dan hambatan. Permasalahan adalah halangan yang dihadapi oleh tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Biasanya, permasalahan ini berasal dari tokoh antagonis, namun terkadang juga bisa muncul dari tokoh utama itu sendiri.

³⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) cet. I, h. 1.

³⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film cet. I*, h. 43-44.

d. Sasaran. Setiap tokoh utama dalam film memiliki sasaran yang ingin mereka capai. Sasaran ini bisa berwujud sasaran fisik, seperti mengalahkan musuh, atau sasaran yang bersifat non-fisik, seperti mencari kebahagiaan, dan sebagainya.

Salah satu komponen lain yang sama pentingnya dengan keempat elemen sebelumnya adalah plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan baik secara audio maupun visual dalam film. Plot digunakan untuk mengatur dan mengatur alur cerita sehingga sutradara dapat menyajikan dan mengarahkan cerita sesuai dengan visi mereka. Ini juga memudahkan para pembuat film yang mengadaptasi cerita dari sumber lain, seperti novel, ke dalam film dengan tetap menjaga kelangsungan ruang dan waktu, sehingga film dapat dinikmati oleh penonton.

Mirip dengan karya literatur yang dapat dibagi menjadi bab, paragraf, dan kalimat, film dalam segala bentuknya, baik yang panjang maupun yang pendek, juga memiliki struktur fisiknya. Dalam hal ini, film dapat dibagi menjadi tiga komponen yang penting dalam pembuatan film untuk mengatur plot secara terstruktur. Ketiga komponen tersebut meliputi:

- a. *Shot* adalah tahapan perekaman gambar yang dimulai ketika kamera diaktifkan hingga dimatikan, atau dalam kata lain, disebut sebagai satu pengambilan gambar (*take*).
- b. *Scene*. Adegan adalah bagian singkat dari cerita keseluruhan yang menampilkan satu rangkaian tindakan yang berkelanjutan dan terhubung, yang dapat dihubungkan melalui aspek seperti lokasi, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif. Biasanya, satu adegan terdiri dari beberapa shot yang terhubung satu sama lain.

c. *Sequence*. bagian besar yang memperlihatkan serangkaian peristiwa yang lengkap. Biasanya, satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang terhubung satu sama lain. Dalam konteks karya literatur, sekuen bisa dibandingkan dengan sebuah bab.³⁹

Jika naratif adalah elemen yang membentuk cerita, maka unsur sinematik mencakup semua aspek teknis yang terlibat dalam produksi film. Dengan kata lain, jika naratif adalah jiwa dari sebuah film, maka unsur sinematik adalah elemen fisik yang membentuknya. Namun, hal ini tidak mengurangi pentingnya unsur sinematik dibandingkan dengan naratif, karena unsur sinematiklah yang mengubah cerita menjadi karya audio visual dalam bentuk film. Unsur sinematik mencakup semua aspek teknis dalam produksi film, seperti:

a. *Mise-en-scene*. Ini mencakup semua elemen yang terletak di depan kamera dan akan diambil gambar dalam proses produksi film. *Mise-en-scene* berhubungan erat dengan unsur sinematik lainnya seperti sinematografi, editing, dan suara. *Mise-en-scene* memiliki empat aspek utama, yaitu:

- a) *Setting*. Ini mencakup latar belakang serta semua objek yang digunakan dalam film. Pengaturan dalam film direncanakan dengan cermat untuk sesuai dengan konteks cerita. Pengaturan memiliki peran utama sebagai indikator ruang dan waktu, memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita, dan menciptakan atmosfer yang sesuai dengan alur cerita.
- b) *Wardrobe* dan *make-up*. Ini mencakup seluruh pakaian dan perlengkapan yang dikenakan oleh para pemain. *Wardrobe* digunakan

³⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film cet. I.*, h. 29.

untuk menunjukkan aspek-aspek seperti konteks waktu dan tempat, status sosial, serta karakteristik individu dalam cerita. Sementara itu, tata rias berfungsi untuk menggambarkan usia dan penampilan non-manusia, seperti menciptakan efek khusus untuk karakter monster.

- c) *Lighting*. Cahaya adalah elemen yang sangat penting dalam film, karena semua gambar dalam film terbentuk melalui pengaturan cahaya. Pencahayaan dalam film dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu kualitas, sumber, dan warna cahaya. Keempatnya memiliki peran besar dalam menciptakan atmosfer dan suasana dalam film.
 - d) Aktor merupakan individu yang memainkan peran dalam cerita film dan memberikan motivasi pada narasi melalui pergerakan dan penampilan karakter. Seringkali, kesuksesan sebuah film sangat ditentukan oleh penampilan aktor. Penampilan aktor dalam film dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu audio dan visual. Aspek audio melibatkan semua suara yang keluar dari gambar, seperti dialog, musik, dan efek suara. Sedangkan aspek visual berkaitan dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah.
- b. Sinematografi adalah elemen yang mencakup teknik-teknik yang terkait dengan penggunaan kamera, framing, dan durasi pengambilan gambar. Kamera mencakup berbagai teknik yang digunakan dengan perangkat kamera dan jenis film yang dipilih. Framing berkaitan dengan cara kamera menghubungkan diri dengan objek yang difoto. Durasi gambar mengacu pada waktu yang objek direkam oleh kamera.
- c. *Editing* terdiri dari dua proses, yaitu editing produksi yang melibatkan pemilihan dan penyambungan gambar yang telah diambil, serta editing

paska produksi yang menggunakan teknik-teknik untuk menghubungkan setiap adegan.

- d. Suara melibatkan semua elemen dalam film yang dapat didengar melalui indra pendengaran. Ini termasuk dialog, musik, dan efek suara yang ada dalam film.

Suksesnya suatu film tidak lepas dari tim yakni produser, sutradara, penulis *scenario*, penata kamera, penata *artistic*, penata *music*, penata suara dan *editing* yang saling bekerja sama untuk menghasilkan film yang berkualitas. Tidak hanya itu, pemeran film juga harus memenuhi kriteria, dan sesuai karakter sehingga menjiwai peran yang ia mainkan.

Film memiliki suatu unsur yang menjadi *support system* agar dapat direalisasikan sesuai dengan rencana. Tanpa tim film tidak akan dapat diproduksi dan menjadi konsumsi masyarakat, berikut merupakan unsur film :

- a. Produser adalah individu atau tim yang bertanggung jawab atas manajemen departemen produksi dalam pembuatan film. Peran produser mencakup tanggung jawab untuk mengembangkan proposal proyek dan mengumpulkan sumber pendanaan untuk film tersebut. Selain itu, produser juga berperan sebagai pemimpin dalam semua tahapan produksi film, mengawasi tim produksi dari segi kreatif dan manajemen.
- b. Sutradara adalah individu yang memiliki peran paling senior dalam tim produksi film. Ia adalah pemimpin utama dalam pelaksanaan produksi film di lokasi syuting. Seorang sutradara memiliki kemampuan untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan naskah skenario ke dalam bahasa visual yang menarik sehingga cerita terasa lebih hidup. Sutradara

juga memiliki otoritas untuk menentukan tampilan gambar yang akan dilihat oleh penonton. Tanggung jawabnya mencakup aspek kreatif dan teknis dari produksi film, baik dalam hal interpretasi maupun eksekusi.

- c. Sutradara harus memiliki kemampuan dalam menentukan aktor sebagai pemeran dan *acting* di depan kamera. Selain itu sutradara juga harus memiliki kemampuan dalam menentukan posisi kamera, suara serta hal lainnya yang berkaitan dengan pengambilan gambar yang bagus.⁴⁰
- d. Penulis skenario berperan sebagai pencipta kerangka dasar sebuah film. Tugasnya adalah merinci berbagai adegan yang telah direncanakan dengan cermat agar sesuai dengan deskripsi visual yang dimaksud. Karena film adalah medium berbicara melalui gambar, dialog-dialog yang ditulis oleh penulis skenario memainkan peran penting dalam menarik minat penonton melalui bahasa visual yang harus dinyatakan dan dipahami dengan jelas dalam film.
- e. Penata fotografi yaitu dikenal dengan penata kamera. Ia memiliki tugas sebagai tangan kanan sutradara. Penata kamera harus memiliki kemampuan yang sama dan terhubung dengan sutradara seperti dalam pengambilan gambar. Seorang penata fotografi harus mengetahui teknik kamera serta jenis peralatan yang dipakai untuk pembuatan film. Penata kamera yang menentukan lensa normal, *shot*, *zoom*, diafragma dan *filter* dari objek bidikannya. Penata kamera harus mampu memposisikan pemeran utama dalam gerak yang menarik penonton.⁴¹

⁴⁰ Teguh Imamto, Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar, Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.1 hlm27.

⁴¹ Teguh Imamto, Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar, Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.1 hlm28.

- f. Penata artistik adalah individu yang memiliki berbagai tugas dalam proses pembuatan film dan berperan penting dalam menentukan latar belakang yang berkaitan dengan setting tempat di mana cerita film berlangsung. Penata artistik bertanggung jawab menciptakan setting yang mampu menyampaikan informasi yang jelas tentang kapan dan di mana cerita film tersebut berlangsung, termasuk apakah berlangsung di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Baik itu dalam ruangan atau di luar ruangan, segala elemen yang ada dalam setting tersebut harus mencerminkan visi yang diinginkan oleh sutradara dengan tepat.
- g. Penata suara memegang peranan yang krusial dalam kesuksesan sebuah film karena mereka bertugas memberikan elemen suara pada setiap adegan dalam seluruh babak skenario. Hal ini bertujuan agar gambar yang direkam memiliki kualitas suara yang serupa dengan apa yang seharusnya terdengar dalam adegan tersebut sehingga menciptakan pengalaman yang mendekati kenyataan.
- h. Penata musik adalah individu yang memberikan elemen suara khusus pada adegan tertentu dalam film, menciptakan berbagai atmosfer seperti romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan, atau bahkan kekacauan. Tugas penata musik biasanya terjadi ketika gambar-gambar yang telah diambil digabungkan atau selama proses penyuntingan film. Jenis musik yang digunakan dapat berupa lagu dengan lirik atau musik instrumental. Peran musik dalam film mencakup penyamaran adegan yang dianggap kurang sesuai serta meningkatkan intensitas suasana yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, dalam film horor, musik mencekam digunakan untuk menciptakan ketegangan pada adegan tertentu, sehingga penonton merasa terlibat lebih dalam dengan apa yang mereka saksikan.

- i. Proses *editing*, atau yang sering disebut sebagai pasca produksi dalam dunia film, adalah tahap di mana hasil pengambilan gambar yang telah selesai direkam digabungkan dari satu shot ke shot lainnya. *Editor* adalah individu yang bertanggung jawab untuk menyusun materi gambar yang diambil di lapangan. Proses ini berlangsung di dalam studio *editing*, di mana materi tersebut diolah hingga menjadi sebuah narasi yang koheren.
- j. Para pemeran dalam film bertugas untuk memainkan peran mereka di depan kamera, mengikuti dialog yang ada dalam skenario film, dan menerima arahan dari sutradara. Proses penokohan ini melibatkan ekspresi emosional, gerakan tubuh, serta gaya bicara yang sesuai dengan karakter yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan skenario film. Dalam suatu cerita film, terdapat beberapa jenis peran, termasuk pemeran utama pria, pemeran utama wanita, pemeran pendukung pria, pemeran pendukung wanita, dan figuran.
- k. Apresiasi terhadap film melibatkan pemahaman pesan-pesan yang terkandung dalam film, menganalisisnya, merenungkan maknanya, dan mencari manfaat dari pengalaman menonton film tersebut. Film, sebagai hasil produksi, biasanya disebarkan kepada masyarakat agar bisa dinikmati oleh penonton. Sebuah film adalah sebuah narasi yang diciptakan oleh seseorang, yang bisa bersifat nyata atau fiksi, dan setiap film memiliki tujuan yang berbeda. Namun, secara umum, setiap film memiliki pesan atau misi tertentu yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Film dapat memiliki berbagai fungsi, seperti menghibur,

memberikan pendidikan, merangsang pemikiran, serta menyampaikan pengalaman dan nilai-nilai kemanusiaan.⁴²

C. Tinjauan Umum Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" yang merupakan bentuk jamak dari akhlak. Dari segi linguistik, istilah ini merujuk pada perilaku, sifat, atau keyakinan. Secara umum, akhlak sering diinterpretasikan sebagai karakter, etika, tata krama, atau moral. Dalam konteks sehari-hari, akhlak sering digunakan sebagai sinonim untuk budi pekerti, moralitas, tata krama, dan nilai-nilai etis. Dalam arti tersebut, akhlak mengacu pada tingkah laku manusia yang sesuai dengan tujuan pencipta, yaitu memiliki sikap hidup yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Dengan kata lain, seluruh hidup dan kehidupan manusia terikat dalam kerangka pengabdian kepada penciptanya.⁴³

Terlepas dari pengertian umum tersebut, terdapat beberapa definisi akhlak yang diajukan oleh para ahli:

- a. Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa akhlak adalah etika yang dipilih oleh individu. Etika ini dikenal sebagai "*khuluq*" karena etika tersebut menjadi bagian karakter seseorang. Dengan kata lain, akhlak adalah etika yang dipilih dan diusahakan oleh individu. Sementara itu etika yang telah menjadi bawaan disebut "*al-khaym*".

⁴² Teguh Imamto, Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar, Jurnal Komunikasi, Vol.4, No.1 hlm31.

⁴³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016). h.254

- b. Ibnu Maskawai mengungkapkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa perlu pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini dapat berasal dari tabiat asli seseorang atau diperoleh melalui kebiasaan yang berulang. Pada awalnya, tindakan tersebut mungkin melibatkan pertimbangan pikiran, tetapi jika terus-menerus dilakukan, itu akan menjadi bagian dari akhlaknya.
- c. Menurut Syekh Makarim Al-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.
- d. Menurut Al-Faid Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi jiwa yang mandiri, di mana perbuatan dilakukan dengan mudah tanpa didahului oleh refleksi dan pemikiran.

Pembangunan budi pekerti atau sifat terpuji merupakan perangai yang dimiliki oleh para rasul, orang terhormat, sifat seorang muttqin, dan hasil dari perjuangan orang yang beribadah.

b. Sumber Akhlak

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, sehingga sumber akhlak juga beragam. Hal ini dikarenakan kehendak seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman mereka. Namun, meskipun berasal dari berbagai sumber, akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari agama dan yang bersumber selain agama. Penilaian terhadap perbuatan bergantung pada kelezatan bagi individu tersebut. Oleh karena itu, perbuatan yang

memberikan kelezatan dianggap baik, sementara yang menyebabkan kepedihan dianggap buruk.⁴⁴

c. Sasaran Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa hanya Allah SWT yang ada sebagai Dzat yang Maha Esa dan Maha Suci dengan segala sifat terpujinya. Tidak ada yang setara dengan keesaan-Nya, bahkan manusia dan malaikat pun tidak mampu memahami sepenuhnya hakikat-Nya. Menyadari sifat-sifat-Nya yang sempurna adalah tugas utama terhadap Allah dalam ajaran Islam.

b. Akhlak kepada orang tua

Perlakuan baik terhadap orang tua memiliki dampak besar dalam ajaran Islam karena orang tua adalah penyebab adanya anak-anak. Melakukan dosa terhadap orang tua dianggap sebagai dosa besar yang berpotensi mendatangkan hukuman, baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip-prinsip akhlak yang berhubungan dengan orang tua melibatkan ketaatan terhadap perintah mereka, kecuali jika perintah itu bertentangan dengan perintah Allah, memberikan kebaikan kepada mereka sepanjang hidup, berinteraksi dengan lembut dan penuh penghormatan, merendahkan diri di hadapan mereka, mengekspresikan rasa terima kasih, dan mendoakan kebaikan bagi mereka.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, akhlak terhadap sesama manusia penting dalam

⁴⁴ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90

pergaulan. Hal ini meliputi berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong, membantu mereka yang membutuhkan, menjaga perkataan dan tindakan agar tidak menyakiti orang lain, dan sebagainya.

d. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah semua hal yang berada di sekitar kita, dan cara kita berperilaku, bersikap, atau bertindak terhadapnya mencerminkan akhlak seseorang. Seperti halnya dalam hubungan dengan manusia, jika kita merawat lingkungan dengan baik, kita akan merasakan manfaat dari perlakuan baik tersebut. Namun, jika kita tidak memperlakukan lingkungan dengan baik, maka lingkungan akan merespon dengan kemarahan dan memberikan dampak negatif bagi kita.⁴⁵

⁴⁵ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), hal 12

BAB III

ANALISIS SEMIOLOGI PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM

A. Analisis Semiotika

Semiotik, yang berasal dari bahasa Yunani "*semeion*", pada umumnya didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menyampaikan suatu makna atau pesan. Ilmu semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda, termasuk penyelidikan tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi, hubungan mereka dengan tanda-tanda lainnya, serta cara penggunaan dan interpretasi tanda-tanda oleh individu. Menurut Preminger, semiotika juga menganggap bahwa fenomena sosial, masyarakat, dan budaya juga dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk tanda. Selain itu, semiotika memeriksa sistem, norma, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda ini untuk memiliki makna.⁴⁶

Sesuatu yang menarik adalah bahwa ada dua istilah yang berbeda, yaitu semiotika dan semiologi. Secara umum, semiotika digunakan untuk merujuk pada studi tanda-tanda dalam berbagai konteks, baik kultural maupun alamiah. Di sisi lain, semiologi lebih fokus pada tanda-tanda bahasa, terutama dalam konteks komunikasi yang memiliki tujuan tertentu atau yang sering disebut sebagai komunikasi yang disengaja, yang memiliki unsur budaya yang kuat. Walaupun istilah semiotika dan semiologi pada dasarnya memiliki arti yang sama, penggunaan salah satu dari istilah tersebut sering mencerminkan preferensi atau pemikiran pengguna istilah tersebut. Mereka yang mengikuti pemikiran Pierce menggunakan istilah semiotika, sementara mereka yang mengikuti pemikiran Saussure menggunakan istilah semiologi. Baik semiotika

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 265

maupun semiologi, keduanya dapat saling menggantikan karena keduanya merujuk pada ilmu tentang tanda.⁴⁷

Sebuah tanda berfungsi sebagai indikator untuk merujuk pada sesuatu yang lebih dari sekadar dirinya sendiri, dan makna terbentuk melalui relasi antara objek atau gagasan dengan tanda tersebut. Konsep mendasar ini terkait dengan berbagai teori yang mencakup beragam aspek, termasuk teori simbol, bahasa, wacana, serta bentuk-bentuk komunikasi nonverbal. Teori-teori ini memperjelas cara tanda-tanda berinteraksi dengan maknanya serta bagaimana tanda-tanda tersebut diorganisir dan diatur.

Ketika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, seperti huruf, kata, dan kalimat, tanda-tanda tersebut sendiri tidak memiliki makna yang tetap. Makna dari tanda-tanda tersebut hanya muncul ketika mereka dihubungkan dengan pembacanya. Pembaca memiliki peran penting dalam mengaitkan tanda-tanda dengan konsep atau makna yang sesuai, sesuai dengan aturan yang ada dalam sistem bahasa yang digunakan.

Secara singkat, analisis semiotik adalah suatu metode untuk mengkaji dan memberikan interpretasi pada tanda-tanda yang ada dalam suatu pesan atau teks. Teks tersebut dapat meliputi berbagai jenis dan sistem lambang, baik yang ditemukan dalam media massa seperti program televisi, kartun di media cetak, film, siaran radio, dan iklan, maupun di luar konteks media massa seperti dalam tulisan, patung, bangunan candi, monumen, acara *fashion*, dan menu makanan dalam sebuah festival kuliner. Tujuan dari analisis semiotik adalah

⁴⁷ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12

untuk menelusuri makna-makna yang tersembunyi dalam teks tersebut, yang terdiri dari berbagai tanda atau simbol.⁴⁸

B. Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa dari Swiss, dianggap memiliki kontribusi penting dalam perkembangan analisis semiotik. Saussure menyampaikan banyak pandangannya tentang semiotika ketika ia mengajar di Universitas Geneva dari tahun 1906 hingga 1911. Pandangan-pandangan tersebut kemudian dikompilasi dalam buku berjudul "*Course in General Linguistics*," yang diterbitkan pada tahun 1915. Dalam bukunya, Saussure memperkenalkan konsep-konsep dasar yang didasarkan pada dua dimensi yang berlawanan, yaitu pembagian antara *langue* dan *parole*, serta perbedaan antara *signifier* dan *signified*. Pada awal bukunya, Saussure menekankan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan dapat dianalogikan dengan tulisan, abjad non-verbal, simbol-simbol ritual, tanda-tanda sosial, isyarat militer, dan sejenisnya.

Menurut Saussure, *langue* adalah fenomena sosial yang mirip dengan bahasa nasional dan merupakan suatu sistem kode yang dikenal oleh seluruh anggota masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Kode ini seakan-akan telah disepakati oleh pengguna bahasa dalam sejarah. Di sisi lain, *parole* merujuk pada penggunaan bahasa oleh individu. Saussure berpendapat bahwa sistem bahasa (*langue*) adalah kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan konkret dari tanda (*parole*). Setiap penggunaan bahasa akan merujuk pada sistem bahasa tersebut. Namun, dalam proses penggunaan bahasa, ada potensi untuk perubahan dalam sistem (perubahan dalam sistem). Hubungan antara

⁴⁸ Pawito, Ph.D, Penelitian Komunikasi Kualitataif, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 155

langue dan *parole* tidak tetap dan dapat berubah, yang sebenarnya menjadi dasar sifat dinamis bahasa.

Langue adalah suatu sistem tanda yang bersifat abstrak dan menjadi dasar untuk ekspresi konkret. Dalam bahasa, tanda-tanda ada dalam bentuk petanda dan penanda (*signifier* dan *signified*). Misalnya, sebuah kursi ditandai oleh bentuk fisik mebel yang terbuat dari kayu sebagai petanda, sedangkan penanda adalah kata "kursi" itu sendiri.

Tanda-tanda menjadi simbol yang membedakan dengan unsur-unsur lainnya dan mewakili identitasnya.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen:

- a. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds and images*), yang disebut sebagai *signifier*.
- b. Konsep-konsep dari bunyi-bunyi dan gambar tersebut (*the concepts these sounds and images*), yang disebut sebagai *signified*.

Tanda (*sign*) adalah suatu entitas fisik yang dapat diamati dan didengar, dan biasanya mengacu pada objek atau aspek konkret yang ingin dikomunikasikan. Dalam proses komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengungkapkan makna tentang suatu objek, dan orang lain akan menafsirkan pesan tersebut. Syarat utama agar komunikasi berjalan lancar adalah bahwa komunikator dan penerima pesan (komunikan) harus memiliki pemahaman yang sama terhadap sistem tanda tersebut, seperti bahasa atau pengetahuan yang serupa.⁴⁹

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 270

Saussure mengusulkan bahwa penelitian tentang bahasa seharusnya menjadi bagian dari disiplin yang ia sebut sebagai semiologi, yang pada waktu itu belum berkembang secara luas. Saussure berpandangan seperti itu karena ia meyakini bahwa kajian tentang bahasa pada dasarnya merupakan kajian tentang sistem tanda.

Dalam hal ini, Saussure mendefinisikan semiologi sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat. Dengan pengertian semiologi seperti itu, Saussure ingin menekankan pentingnya faktor-faktor yang membentuk atau menentukan tanda-tanda, serta hukum-hukum atau aturan yang mengatur penggunaannya. Sejak saat itu, pandangan semiotika berkembang bahwa semiologi pada dasarnya adalah ilmu tentang lambang-lambang.

Jika Peirce mengidentifikasi tiga jenis lambang, yaitu ikonik, indeksis, dan dalam pandangan simboliknya, Saussure mengusulkan pembagian tanda menjadi dua jenis, yakni *signifier* dan *signified*. *Signifier* merujuk pada aspek fisik dari tanda, seperti suara, gambar, atau lukisan. Di sisi lain, *signified* merujuk pada aspek mental dari tanda, yang mencakup pemikiran yang terkait dengan tanda tersebut. Kedua jenis tanda ini bersifat saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Saussure, tanda-tanda pada dasarnya terkait dengan hubungan antara *signifier* dan *signified*, di mana *signifier* merujuk pada aspek fisik dari tanda, seperti ucapan, gambar, atau lukisan.

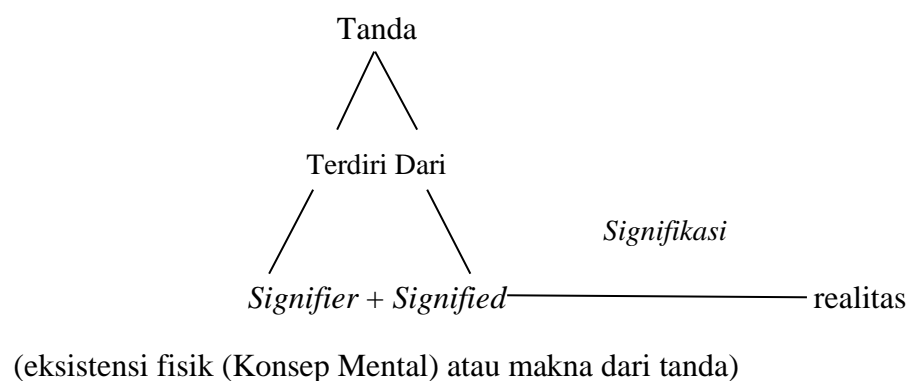
Sementara itu, *signified* merujuk pada aspek mental dari tanda, yang mencakup pemikiran yang terkait dengan tanda tersebut. Kedua jenis tanda ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Bagi Saussure, tanda-tanda pada dasarnya terkait dengan hubungan antara suara atau tanda fisik yang memiliki makna. Dalam konteks bahasa, penanda adalah aspek material seperti apa yang

diucapkan atau didengar, atau apa yang ditulis atau dibaca, sementara penanda adalah representasi mental, pemikiran, atau konsep. Namun, perlu dicatat bahwa dalam tanda bahasa yang sebenarnya, kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan. Meskipun penanda dan petanda mungkin tampak sebagai entitas yang berbeda, keduanya hanya ada sebagai bagian integral dari suatu tanda. Tanda adalah dasar yang tak terpisahkan dari bahasa.

Menurut Saussure, tiap tanda bahasa pada intinya mengkombinasikan suatu gagasan (*concept*) dan gambaran suara (*sound image*), bukan hanya memberi label pada objek. Suara yang timbul saat mengucapkan kata adalah penanda, sementara konsepnya adalah petanda. Kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan sepenuhnya.

Berbeda dengan pandangan konvensional, Saussure tidak sepakat bahwa hubungan pokok dalam bahasa ada antara kata dan objek. Sebaliknya, konsep tanda dalam pemikiran Saussure menunjukkan otonomi relatif bahasa terhadap realitas. Meskipun begitu, Saussure menyoroti bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat relatif atau dapat berubah-ubah. Prinsip ini mengubah cara kita menggambarkan struktur dasar bahasa, bukan lagi melalui studi etimologi dan filologi, melainkan dengan melihat bagaimana bahasa itu sendiri diekspresikan.

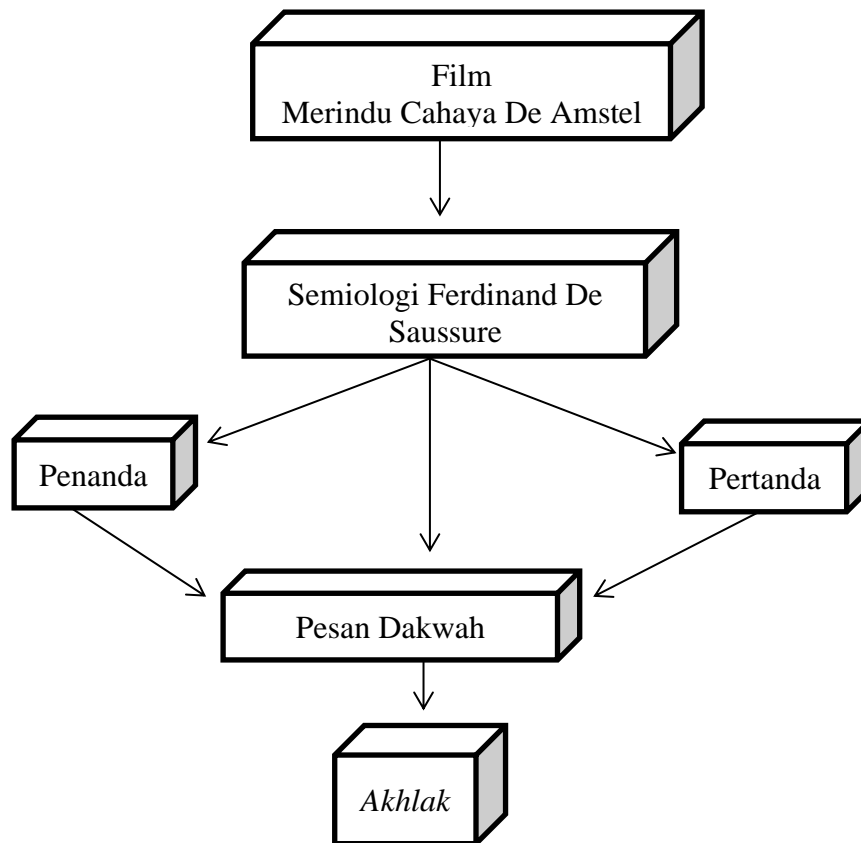
Gambar 3. 1 Bagan Pemikiran Ferdinand De Saussure



Dari gambar pemikiran Ferdinand De Saussure tersebut dapat dijelaskan bahwa tanda itu adalah semua hasil dari hubungan antara penanda dengan petanda yang biasa disebut dengan “makna” dalam hal ini ditandai dengan tanda panah garis horizontal menandai dua bagian tanda tersebut sebagai bar. Contohnya kata “*open*” atau “buka” yang berada didepan toko, kata terbuka adalah *signifier* dan kata toko terbuka untuk bisnis adalah *signifiednya*.⁵⁰

C. Kerangka Konseptual

Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual



⁵⁰ Nawiroh Vera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi".Ghalia Indonesia,Bogor:2014.

BAB IV
**PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM “MERINDU CAHAYA DE
AMSTEL”**
(Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Film “Merindu Cahaya De Amstel”



Gambar 4. 1 Profil Film Merindu Cahaya De Amstel

Perusahaan Produksi: Maxtream Original

Unlimited Production

Maxima Pictures

Dwi Abisatya Persada

Imperial Pictures

Tabel 4. 1 Tabel Tim Produksi Film

<i>Production Team</i>	Nama
<i>Directed</i>	Hadrah Daeng Ratu
<i>Screenplay</i>	Benni Setiawan
<i>Producers</i>	-Oswin Bonifanz Yoen K -Aris Sudewo -Agung Priyanto Dwi Nugroho
<i>Executive Producers</i>	-Ady Ho -Ck Thye -Han Rimbo -Silvia Ingliany -Armand Darmadji -Don William Susanto -Peter Surya Wijaya -Rizal Punali Liu -Derrick Heng -Nirwan Lesmana
<i>CO Producers</i>	-Andre Aw3 -Ori Vitrio Abdullah
<i>Line Producers</i>	-Annika Kuyper



	-Ishak Harryanto
<i>Casting</i>	-Bhuttet Erlina -Riv Agency
<i>Director Of Photography</i>	Andrian Sugiono
<i>ART Director</i>	Ibanaz Nasution
<i>Music by</i>	Joseph S Djafar
<i>Sound by</i>	Adityawan Susanto
<i>Make Up</i>	Dicky Etto
<i>Wardrobe</i>	Aldie Harra
<i>1 ST Assistant Director</i>	Adis Kayl
<i>2 ND Assistant Director</i>	Ipe Azzahra
<i>Nerherland Assistant Director</i>	Tiurlan Tobing
<i>Production Manager</i>	Arjen Oosterbaan
<i>Location Production</i>	Daan Goppel
<i>Production Assistant</i>	-Bas Koel -Dwi Resty Ariesta Dewi -Theo Adi Pramono
<i>Post Production</i>	Yahya Jakaria
<i>Editor</i>	-Firdauzi Trizkiyanto -Muhammad Rizal
<i>CGI Effect</i>	Irwan Haragawa
<i>Visual Effect</i>	Xaverius Enrico Yanuar
<i>Sound Design</i>	Adityawan Susanto
<i>Poster Design</i>	Alvin Hariz
<i>Promotion Team</i>	<i>Unlimited Production</i>
<i>Publicist</i>	Donis Pratama

<i>Asisstant Editor</i>	-Azka Ammar -Erchad Emanvel -Ridho Trisman Ramadhan -Vycko Hadi Dewantara
<i>Post Production Assistant</i>	Julius Jonathan
<i>Editor BTS & Roadshow</i>	-Ezra Julius Budiono -Jojo

2. Tokoh Pemain Film “Merindu Cahaya De Amstel

Tabel 4. 2 Tabel Tokoh Utama Film

No	Tokoh Utama	Pemeran
1.	 <p>AMANDA RAWLES AS KHADIJA VEENHOVEN</p>	<p>Amanda Rawles sebagai: Marien Veenhoven atau Khadija Veenhoven</p>
2.	 <p>BRYAN DOMANI AS NICHOLAS VAN DIJK</p>	<p>Bryan Domani sebagai: Nicholas Van Dijk</p>

3.	 <p>RACHEL AMANDA AS KAMALA NARESWARI</p>	<p>Rachel Amanda sebagai: Kamala Nareswari</p>
4.	 <p>RIDWAN REMIN AS JOKO</p>	<p>Rindwan Remin sebagai: Joko</p>

3. Pemain Pendukung Film “Merindu Cahaya De Amstel”

Tabel 4. 3 Pemain Pendukung Film Merindu Cahaya De Amstel

No	Pemeran	Nama Asli
1.	Sarah	Rita Nurmaliza
2.	Ranti Hapsari	Maudy Koesnaedi
3.	Bude Rini	Dewi Irawan
4.	Niels Sneijder	Floris Bosma
5.	Direktur Media	Allard Warnas
6.	Papa Khadija	Ragnar Van Linden Van Den Heuvell
7.	Mama Khadija	Angele Roelofs
8.	Selingkuhan Niels	Yasmiin Karssing

9.	Peter	Daan Goppel
10.	Model Khadija	Semmy Van Scagen
11.	<i>Badboy</i>	Coen Van Den Aardweg
12.	<i>Pretty Woman</i>	Sheila Van Schagen
13.	Sahabat Khadija	Yvonne Van Lier & Vicky Cox
14.	Wanita tua	Ans Hoffius
15.	<i>Head Conductor</i>	Jan Kat
16.	<i>Conductor</i>	Michael Simonse
17.	Teman Khadija di masjid Al-Fatih	Julie Broers
18.	Kasir toko buku	Asena Kiser
19.	Ustad masjid Aya Sofia Westermoskee	Dr. Mizar Ahmad, Lc. MA
20.	Ustad masjid Al-Fatih Rozengracht	Mr. Abdurrachman
21.	Pencopet 1	Tarik
22.	Pencopet 2	Rogier Van Veen

4. Sinopsis Film “Merindu Cahaya De Amstel”

Kisah Merindu Cahaya De Amstel dimulai dari Marien Veenhoven, seorang wanita belanda yang menjalani kehidupannya dengan sangat bebas. Namun hidupnya hampir berakhir setelah terlibat pertengkaran hebat dengan kekasihnya. Untungnya fatimah menemukan marien di dalam mobilnya dan akhirnya ia menyelamatkan marien. Setelah kejadian itu, marien menemukan cahaya Islam dan memutuskan untuk

menjadi muallaf. Ia mengubah namanya menjadi Khadija Veenhoven dan memulai kehidupan baru dengan penampilan baru.

Seiring berjalannya waktu, khadija bertemu dengan seorang fotografer bernama Nicholas Van Dijk, yang juga mahasiswa arsitektur. Suatu hari, ketika nico sedang mengambil foto, kameranya tanpa sengaja mengabadikan gambar seorang gadis berhijab di dalam keramaian orang yang sedang berjalan. Dalam foto itu terlihat semburat cahaya disekitar tubuh gadis berhijab tersebut yang membuat direktur media nico tertarik untuk menerbitkan gambar tersebut hal tersebut membuat nico penasaran dan mencari wanita berhijab itu. Setelah menemukannya nico langsung berkenalan dengan tujuan untuk meminta izin padanya agar dapat menerbitkan fotonya di media tempat ia bekerja. Akhirnya mereka pun berteman baik.

Setelah mengenal khadija lebih baik, nico jatuh cinta padanya. Namun, khadija memilih untuk mengabaikan perasaan nico karena ia tau bahwa kamala sahabatnya menyukai nico sejak awal mereka bertemu. Nico dan kamala bertemu saat sepeda kamala mengalami masalah dengan rantainya. Dari pertemuan itu kamala jatuh cinta. Namun nico tetap berjuang untuk mendapatkan hati khadija walaupun nico sudah mengetahui masa lalu kelam khadija ditambah lagi mereka berbeda keyakinan. Tetapi nico tetap kekeh bahkan memutuskan untuk masuk Islam agar cintanya dibalas oleh khadija. Joko sahabat nico, mengingatkan nico agar ia tidak memainkan agama hanya untuk mendapatkan cinta seseorang. Konflik batin antara khadija dan nico terjadi hingga akhirnya mereka bisa bersama.

B. Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Akhlak dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel”

Setiap film terdiri dari beragam unsur yang bekerja sama untuk menyampaikan pesan tertentu. Hal yang sama juga terjadi dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”, di mana pesan-pesan tersebut kemudian diidentifikasi melalui tanda-tanda yang muncul. Pada bagian ini, pesan dakwah yang disampaikan melalui gambar, bahasa, dan pesan lisan dijelaskan berdasarkan adegan dalam film. Potongan-potongan gambar tersebut diberi makna sesuai dengan analisis yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun bagian-bagian pesan dakwah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” yang dianalisis mengenai akhlak yang terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.

Jumlah keseluruhan adegan dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” adalah 52 (Lima Puluh Dua), namun yang diteliti hanya berjumlah tujuh adegan, yakni adegan-adegan yang menjelaskan tentang adegan taubat (Detik: 00:42:16, 00:59:41 dan 01:04:59), adegan tawakkal (Detik: 01:02:54, dan 01:19:14), adegan ikhlas (Detik: 01:14:31 dan 01:10:59), adegan berbakti (Detik: 00:58:43 dan 01:44:03), adegan tolong-menolong (Detik: 00:02:10, 00:03:57, 00:05:44, 00:14:29, dan 00:41:03), dan adegan saling memaafkan (Detik: 00:02:51 dan 00:15:31), serta adegan mengucapkan salam (Detik: 00:08:38, dan 00:27:54).


Dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”, setiap adegan yang diteliti diuraikan dan dijelaskan mengenai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada setiap adegan yang ditentukan. Seperti berikut ini:

1. Pesan Dakwah Akhlak Kepada Allah:

a. Pesan Dakwah Taubat


Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah taubat pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:

Tabel 4. 4 Pesan Dakwah Taubat (berubah menjadi lebih baik)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 1245 671 1279">00:42:16</p>	<p data-bbox="863 999 1337 1317">Fatimah: “Menurut kamu kenapa tuhan membiarkan mu hidup? Allah SWT membiarkanmu hidup karena Allah SWT Masih memberikanmu kesempatan. Seperti apapun masa lalu mu, kamu masih punya masa depan yang cerah. Allah SWT memberikan cintanya dengan segala macam bentuk taubat.”</p> <p data-bbox="863 1350 1337 1413">Khadija: “Bagaimana caranya aku bisa lebih baik?”</p> <p data-bbox="863 1447 1337 1509">Fatimah: “Bismillah, Kamu pasti bisa.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 1632 491 1666">Gambar:</p> <ul data-bbox="376 1700 699 1861" style="list-style-type: none"> -Memakaikan hijab - Ekspresi wajah khadija - Air mata khadija <p data-bbox="376 1951 475 1984">Dialog:</p>	<p data-bbox="863 1632 1337 1984">Pada adegan ini, terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa taubat itu terlihat jelas</p>


<p>-Terdapat kata taubat dan penjelasan singkat tentang taubat.</p> <p>-Pertanyaan bagaimana caranya menjadi baik.</p>	<p>dengan ekspresi wajah khadijah yang menatap fatimah dengan tatapan yang dipenuhi harapan bahwa fatimah bisa membantunya untuk bertaubat, fatimah juga memakaikan khadija hijab sebagai bentuk awal perbaikan diri khadija. Selain tanda pada gambar, terdapat pula tanda pada potongan dialog, fatimah mengatakan “<i>Allah SWT memberikan cintanya dengan segala macam bentuk taubat.</i>” Dari potongan dialog tersebut terdapat penjelasan tentang Allah mencintai hambanya yang bertaubat. Tak hanya itu potongan dialog Khadija yang bertanya kepada Fatimah tentang keinginannya berubah menjadi lebih baik itu berarti Khadija sudah berniat untuk berubah menjadi lebih baik dengan bertaubat.</p>
--	---

Tabel 4. 5 Pesan Dakwah Taubat (menyesali perbuatan dosa)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="550 728 667 763">00:59:41</p>	<p data-bbox="869 459 1085 481">-----</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="375 898 491 934">Gambar:</p> <ul data-bbox="375 965 687 1126" style="list-style-type: none"> -Melaksanakan salat -Berdoa dengan khusyu -Mengeluarkan air mata <p data-bbox="375 1218 679 1254">Musik : sedih dan lirih.</p>	<p data-bbox="863 898 1337 1953">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat. Taubat adalah memohon ampunan Allah atas segala dosa-dosa yang telah diperbuat. Salah satu cara bertaubat adalah berdoa agar mendapatkan ampunan. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat itu terlihat jelas kamala yang sedang berdoa sambil menangis dan menyesali perbuatan dosa yang telah ia lakukan semasa ibunya masih hidup, karena kamala baru melaksanakan salat ketika ibunya sudah meninggal dunia. Jadi</p>

	<p>dari tanda tersebut adengan ini termasuk dalam pesan dakwah akhlak berupa taubat karena adanya penyesalan dan permohonan ampun kepada sang pencipta.</p>
--	---

Tabel 4. 6 Pesan Dakwah Taubat (meyakinkan teman untuk bertaubat)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p>01:04:59</p>	<p>Kamala: “Khadija. Allah masih mau terima aku gak yah?”</p> <p>Khadija: “Allah selalu menerima tobat setiap hambanya.”</p> <p>Kamala: “Bantu aku jadi muslim yang baik yah...”</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ekspresi wajah kamala -Rangkulan khadija <p>Dialog:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pertanyaan tentang penerimaan Allah terhadap hamba-Nya -Penjelasan tentang taubat -Permohonan kamala untuk dapat dibantu menjadi muslim yang baik. 	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat itu terlihat jelas pada ekspresi wajah kamala yang dipenuhi dengan rasa takut kepada Allah. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog khadija yang mengatakan</p>

	<p>“Allah selalu menerima tobat setiap hambanya.” Dari potongan dialog tersebut menjelaskan tentang keyakinan seorang hamba bahwa Allah pasti menerima setiap taubat.</p>
--	---

Berdasarkan tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 terdapat pesan dakwah taubat yang termasuk dalam aspek akhlak kepada Allah.

Taubat merupakan satu amalan yang terlahir dari adanya ilmu, penyesalan, dan keinginan yang berkaitan dengan sikap meninggalkan pada masa kini dan masa yang akan datang, serta memperbaiki apa yang telah terjadi pada masa lalu. Dalam buku *Mengetuk Pintu Taubat* terdapat penjelasan Imam al-Gazali yang menyatakan bahwa sesungguhnya hakikat taubat itu terbentuk dari tiga unsur yang saling berurutan yaitu ilmu, perasaan, dan amal. Taubat dari dosa yang dilakukan seseorang merupakan kewajiban agama yang harus dikerjakan, baik itu bersangkutan dengan dosa besar ataupun dosa kecil. Bahkan dari dosa kecil itu manusia bisa terjerumus ke dalam neraka.⁵¹

Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah untuk melaksanakan taubat. Terdapat pada kitab Al-Qur’an QS. At-Tahrim/66:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۗ عَلَىٰ رَبِّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا ۖ آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَاعْفُزْ لَنَا ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧﴾

⁵¹ Muhammad Syaiful Hidayat & Yunus Hanis Syam, *Mengetuk Pintu Taubat*, 1st ed. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Terjemahan Mandar:

“E inggannana to matappa’, pe’atowa’o mie’ lao di Puang Allah Taala towa’ mattongat-tongang, mamoare’i Puangmu maapus asalang-asalangmu mie’ anna napatamao mie’ lalang di suruga iya lolong di naungna mai’ di binanga, di allo (wattu) Puang Allah Taala andiang mapparanggasela nabi anna to matappa’, siolai, anna tayangna ise’iya paindo di olo anna di se’de kanangna ise’iya, na ma’uang: “E Puangngi, pasukku’i di iyami’ tayangngi anna a’ dappangani iyami’. Sitongangna I’omo (Puang) Masarro Kuasa di inggannana seu-seuwa.”⁵²

Ajaran yang dapat ditangkap dari ayat tersebut adalah Allah menyerukan kepada orang-orang mukmin, memerintahkan mereka untuk bertaubat kepada Allah, dengan taubat yang sebenar-benarnya, taubat yang sungguh-sungguh, ikhlas dan jujur. Tindakan yang diharapkan agar mereka bisa mendapatkan dua balasan utama, yaitu penghapusan dosa-dosa dan masuk ke dalam surga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lain oleh Rani Rahayuni, menunjukkan bahwa film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan dakwah tentang berbagai hal, termasuk tentang taubat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain oleh Badiatul Mardiyah, yang menunjukkan bahwa taubat termasuk dalam kategori pesan dakwah akhlak kepada Allah dari hasil penelitiannya menjelaskan tentang akhlak kepada Allah mengenai taubat adalah kewajiban untuk setiap muslim setelah melakukan perbuatan dosa atau kesalahan dengan menjauhi semua


⁵² *Koroang Mala’bi*, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

perbuatan maksiat, menyesal, dan bertekad tidak akan pernah kembali melakukan kesalahan yang sama. Peneliti terdahulu juga berasumsi bahwa bertaubat itu berasal dari diri sendiri dan hati yang sudah digerakkan oleh Allah untuk bertaubat, dengan kembali dari jalan yang jauh menuju jalan yang dekat diiringi dengan niat taubat yang tulus, penyesalan secara mendalam dan memohon ampun kepada Allah maka Allah akan menerima taubatnya.

b. Pesan Dakwah Tawakkal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tawakkal pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:

Tabel 4. 7 Pesan Dakwah Tawakkal (berserah diri)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 1420 670 1453">01:02:54</p>	<p data-bbox="866 1155 1337 1285">Fatimah: “Khadija, Kalau kamu bimbang. ...Minta petunjuk kepada Allah. ...Dengan salat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 1727 842 1953">Gambar: -Ekspresi wajah khadija yang sangat serius mendengarkan nasehat khadija.</p>	<p data-bbox="866 1727 1337 1953">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini</p>

<p>Dialog:</p> <p>-Perkataan meminta petunjuk dengan salat istikharah.</p> <p>Musik: lirih dan sedih.</p>	<p>termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal itu terlihat jelas pada sosok fatimah yang sedang menasehati khadija untuk meminta petunjuk pada-Nya ketika sedang bimbang. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog fatimah yang mengatakan “...<i>Minta petunjuk kepada Allah. ...Dengan salat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.</i>” Dari potongan dialog tersebut adanya pernyataan berserah diri kepada Allah dengan meminta petunjuk agar diberikan jawaban dari-Nya. Itu artinya adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal karena terdapat nasehat berserah diri pada-Nya atau disebut dengan tawakkal.</p>
---	---

Tabel 4. 8 Pesan Dakwah Tawakkal (keyakinan atas segala pertolongan-Nya)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 779 671 813">01:19:14</p>	<p data-bbox="863 510 1337 831">Fatimah: “Allah SWT berfirman Jangan lemah, jangan sedih, sesungguhnya engkau paling tinggi derajatnya. ...Karena engkau orang-orang yang beriman. Orang beriman tidak pernah takut. ...Orang beriman tidak sedih berlarut-larut. ...Dia tau Allah selalu bersama dengannya. ...Dia tau Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 943 842 1167">Dialog: Menjelaskan tentang orang yang beriman selalu percaya dengan pertolongan Allah.</p>	<p data-bbox="863 943 1337 1933">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal. Pada potongan dialog fatimah yang mengatakan “...Dia tau Allah selalu bersama dengannya. ...Dia tau Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya.” Dari potongan dialog tersebut terdapat tanda pesan dakwah akhlak berupa tawakkal karena adanya hamba yang meyakini bahwa Allah pasti memberikan pertolongan hal itu membuat ia merasa tenang dengan segala apa yang ditakdirkan untuknya.</p>

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 terdapat pesan dakwah tawakkal yang termasuk dalam aspek akhlak kepada Allah.

Tawakkal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Gazali yang tercantum dalam buku *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* Tawakkal merupakan bagian dari iman, dan semua bab iman tersusun dengan ilmu, kondisi dan perbuatan. Demikian juga dengan tawakkal ia tersusun dari: ilmu sebagai pondasinya, perbuatan sebagai buah dan hasilnya, serta kondisi yang menyebabkan orang diberikan predikat dengannya. Tawakkal terdiri dari lima unsur yaitu menjalankan aktivitas ibadah, keterkaitan hati dengan aturan Allah Swt, rasa tenang terhadap *qadha* dan *qadhar*, rasa tenang akan kecukupkan yang diberikan Allah, bersyukur jika diberi nikmat dan bersabar jika belum diberikan.⁵³

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hud/11:88:

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَهْمَكُم عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Dia (Syuaib) berkata, “Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.”

Terjemahan Mandar:

“(Syuaib) ma’uang: “E kaumnu, me’apai tangngarmu mie’ mua’ maappunnaia’ butti mannassa pole di Puangngu anna di bengana’ pappidalle’ macoa (sipato’da’ mappellei pesio-Na)? Anna andianga’

⁵³ Dr. Yusuf Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, ed. Lc Fathan Mubina, 1st ed. (Jakarta Timur: Akbar Media, 2010).

mappeleio (na mappogau') iya anu uposara. Andiang diang akkattau selaengna (mappapole) apiangan mua' paulle duapa'. Anna andiang diang patiroang di seseu selaengna (pattulungna) Puang Allah Taala. Sangga' lao di Puang Allah Taala iyau mattawakkal anna sangga' di sese-Nai iyau membali'."⁵⁴

Dan juga anjuran memohon pertolongan kepada-Nya terdapat pada QS.

Al-Fatihah/1:5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Terjemahnya:

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

Terjemahan Mandar:

“Sangga' di sese-Mu (Puang) iyami' massomba, anna sangga' di sese-Mu (Puang) iyami' merau tulung.”⁵⁵

Dari kedua surah di atas menjelaskan bahwa segala keyakinan dan pertolongan hanya kepada Allah Swt.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lain oleh Elsa Dwi Yulianti dan Eko Sri Israhayu, yang telah menunjukkan bahwa tawakkal yaitu berserah diri, percaya kepada Allah bahwa pekerjaan, jodoh dan maut merupakan kehendak-Nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain oleh Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar, yang menunjukkan bahwa pesan dakwah tawakkal dapat dikaji lebih dalam lagi dalam sebuah film.


c. Pesan Dakwah Ikhlas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah ikhlas pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:

⁵⁴ Koroang Mala'bi, Al- Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

⁵⁵ Koroang Mala'bi, Al- Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

Tabel 4. 9 Pesan Dakwah Iklas (menerima setiap takdir)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="550 739 667 772">01:14:31</p>	<p data-bbox="866 488 1337 555">Kamala: “Aku gak tau lo ini kebetulan apa takdir.”</p> <p data-bbox="866 584 1337 674">Khadija: “Tidak ada yang kebetulan mala. Semuanya sudah diatur oleh Allah.”</p> <p data-bbox="866 712 1173 745">Kamala: “Maksudmu?”</p> <p data-bbox="866 775 1337 864">Khadija: “Kamu bertemu nicho disitu.. Semua sudah diatur oleh Allah.”</p> <p data-bbox="866 902 1233 936">Kamala: “Doain aku yah...”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="379 1093 842 1193">Gambar: Khadija tersenyum saat mendengarkan cerita kamala.</p> <p data-bbox="379 1283 842 1451">Dialog: Khadija menanggapi cerita kamala dengan tenang.</p>	<p data-bbox="866 1093 1337 1955">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa ikhlas. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah itu terlihat jelas pada ekspresi wajah khadija yang dengan tenang dan tersenyum menerima segala kenyataan yang membuat hatinya sakit. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog khadija yang mengatakan “<i>Tidak ada yang kebetulan mala. Semuanya sudah diatur oleh</i></p>

	<p><i>Allah.</i>” Dari potongan dialog tersebut menjelaskan bahwa khadija menerima takdir yang diatur oleh Allah dengan lapang dada.</p>
--	--

Tabel 4. 10 Pesan Dakwah Ikhlas (berusaha untuk ikhlas)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 1099 667 1133">01:10:59</p>	<p data-bbox="868 831 1241 864">Kamala: “Kamu apa kabar?”</p> <p data-bbox="868 898 1337 958">Nicho: “Baik, Kamu sendiri apa kabar?”</p> <p data-bbox="868 992 1337 1052">Kamala: “Yah beginilah. Lagi berusaha untuk ikhlas.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="373 1261 842 1422">Gambar: Kamala sudah bisa tersenyum lebar setelah kematian ibunya.</p> <p data-bbox="373 1518 842 1675">Dialog: Perkataan kamala “Berusaha Ikhlas”</p>	<p data-bbox="868 1261 1337 1998">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak berupa ikhlas. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa ikhlas itu terlihat jelas pada raut wajah kamala yang sudah bisa tersenyum lebar setelah berduka karena kematian ibunya. Selain itu terdapat juga tanda pada potongan dialog kamala yang menyatakan bahwa ia sedang berusaha untuk ikhlas. Dari gambar</p>

	dan potongan dialog tersebut menampilkan penerimaan takdir (musibah) yang telah dilalui dengan berusaha untuk berlapang dada.
--	---

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 terdapat pesan dakwah ikhlas termasuk dalam aspek akhlak terhadap Allah.

Ikhlas ialah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah Swt. dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi. Ikhlas mesti membebaskan hati dari keinginan-keinginan yang bersifat sementara. Misalnya kemewahan, kedudukan, popularitas, mengharap simpati dari orang lain, pemuasan hawa nafsu, dan penyakit hati lainnya. Ikhlas merupakan dampak positif dari tauhid yang sejati, yaitu tindakan yang mengesakan Allah Swt. dalam beribadah dan memohon pertolongannya.⁵⁶ Allah Swt berfirman dalam surah QS. An-Nisa/4:125:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya).”

Terjemahan Mandar:

⁵⁶ Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*, ed. Ust. Rusdianto (Yogyakarta: Laksana, n.d.).

“Anna inai-inai kaminang macoa agamana pole di to ikhlas mappebengan alawena lao di Puang Allah Taala, anna mappogau’ apiangan anna mappeccoe’i agamana Ibrahim iya maroro. Anna Puang Allah Taala maala (mappilei) Ibrahim menjari to nasayangin-Na.”⁵⁷

Oleh karena itu, amalan hati (batin) lebih penting daripada amalan lahiriah. Sebab amalan hatilah yang menjadi pendorong diterimanya suatu amal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fatichatir Rizkiqiya, yang menunjukkan bahwa ikhlas termasuk dalam kategori pesan dakwah akhlak kepada Allah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam film Merindu Cahaya De Amstel terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah yang mencakup tiga pesan dakwah yaitu pesan dakwah taubat, tawakkal dan ikhlas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atau penjelasan oleh Dominick dkk, bahwa media massa memiliki fungsi penyebaran nilai (*transmission of values*) termasuk nilai agama, khususnya tentang pesan dakwah akhlak kepada Allah.


2. Pesan Dakwah Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Pesan Dakwah Berbakti Kepada Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah berbakti kepada orang tua pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:


⁵⁷ *Koroang Mala’bi*, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

Tabel 4. 11 Pesan Dakwah Berbakti (mendoakan dan mematuhi orang tua)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="550 725 667 757">00:58:43</p>	<p data-bbox="866 488 1339 618">Kamala: "...Tapi aku belum sempat ngebalas jasa-jasa ibu, bude. ..Belum berbakti sama ibu, belum bisa bikin ibu bahagia."</p> <p data-bbox="866 651 1339 808">Bude Rini: "Kamu bisa membahagiakan ibu mu dengan mengirimkan doa. ...dan memenuhi permintaannya saat ibu mu masih hidup."</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 936 842 1099">Gambar: Raut wajah kamala yang sedih disertai dengan air mata.</p> <p data-bbox="376 1193 842 1413">Dialog: Bude rini menjelaskan tentang cara membahagiakan almarhumah ibu kamala.</p>	<p data-bbox="866 936 1339 1989">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak berbakti kepada orang tua. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak itu terlihat jelas pada ekspresi wajah kamala yang menangis karena memikirkan baktinya kepada ibunya. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog bude rini yang mengatakan "<i>Kamu bisa membahagiakan ibu mu dengan mengirimkan doa. ...dan memenuhi permintaannya saat ibu mu masih hidup.</i>" Dari potongan dialog tersebut menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua itu bukan hanya ketika orang tua masih</p>

	<p>hidup, tetapi ketika ia telah meninggal dunia anak masih bisa berbakti dengan mengirimkan doa dan memenuhi wasiatnya. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bentuk bakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia.</p>
--	---

Tabel 4. 12 Pesan Dakwah Berbakti (kasih sayang kepada orang tua)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p>01:44:03</p>	<p>Mama: “Marien” Khadija: “Mama”</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar: -Khadija kembali ke rumahnya -Khadija memeluk orang tuanya</p> <p>Suara : Menangis</p> <p>Musik: Sedih dan lirih</p>	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak berbakti kepada orang tua. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa berbakti kepada orang tua itu terlihat jelas ketika khadija pulang kembali kerumahnya dan memeluk erat ibunya. Hal tersebut adalah</p>

	<p>bentuk baktinya kepada orang tuanya meski ia sudah pernah diusir dari rumahnya.</p>
--	--

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 terdapat pesan dakwah berbakti kepada kedua orang tua yang termasuk dalam aspek akhlak kepada sesama manusia.

Dalam Islam, berbakti kepada kedua orang tua merupakan perilaku ataupun amalan yang memiliki nilai sangat mulia dan tinggi disisi Allah Swt. Berbakti kepada orang tua memang sudah kewajiban anak yang perlu dilakukan. Banyak sekali di dalam Al-Quran ayat-ayat yang menyatakan bahwa segenap mukmin mesti berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.⁵⁸ Allah Swt. berfirman Qs. Al – Ankabut/28:8:

فَالْتَفَتَهُ ۗ أَلْ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ هُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِبِينَ

Terjemahnya:

“Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Terjemahan Mandar

“Anna Iyami’ mappawaji’ di rupa tau (mappogau’) acoang lao di da’dua tau (indo amanna). Ana mua’ da’dua siola mappassao na mappa’dua’ di anu andiang diang pa’issanganmu, jari da pappiccoe’i (da’dua siola). Sangga’ di sese-U mo pembali’mu, mane Iyau makkarewaio mie’ di anu iya pura mupogau’.”⁵⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain oleh Dian Zuliana, dengan hasil penelitian yang mengandung pesan akhlak pentingnya

⁵⁸ Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua*, ed. BA. Ir.Sumbodo & Eni Oesman, 10th ed. (Daar al-Basya’ir, 2020).


⁵⁹*Koroang Mala’bi*, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

berbakti kepada orang tua dan mendapatkan ridho dari kedua orang tua salah satu caranya dengan mendoakan kedua orang tua. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa berbakti kepada orang tua termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama.


b. Pesan Dakwah Tolong-menolong (*Ta'awun*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tolong-menolong pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:

Tabel 4. 13 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong orang asing)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 1234 667 1267">00:02:10</p>	<p data-bbox="868 992 1294 1025">Khadija: “Ayo kita turun disini.”</p> <p data-bbox="868 1055 1241 1088">Kamala: “Hei. Ada apa ini?”</p> <p data-bbox="868 1117 1337 1218">Khadija: “Ikut aku turun, nanti aku jelaskan. Ayo..”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="379 1400 842 1686">Gambar: Khadija merangkul kamala untuk turun dari bus agar kamala terhindar dari copet yang ingin merobek kantong tas kamala.</p>	<p data-bbox="868 1400 1337 2004">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa tolong-menolong itu terlihat jelas khadija merangkul kamala sebagai bentuk tindakannya menolong kamala yang hampir saja menjadi korban copet.</p>

Tabel 4. 14 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong nenek tua)


Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 701 668 734">00:03:57</p>	<p data-bbox="866 454 1139 488">Khadija: “Hati-hati.”</p> <p data-bbox="866 517 1214 551">Nenek tua: “Terima kasih”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 824 491 857">Gambar:</p> <ul data-bbox="376 891 842 1115" style="list-style-type: none"> -Khadija tersenyum -Khadija memegang barang-barang bawaan nenek tua agar tidak jatuh lagi. 	<p data-bbox="866 824 1337 1435">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong terlihat jelas saat khadija membantu nenek tua yang kesulitan berjalan karena membawa banyak barang.</p>

Tabel 4. 15 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong orang kesusahan)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 1899 668 1933">00:05:44</p>	<p data-bbox="866 1664 1337 1731">Nicholas: “Halo. Ada yang bisa aku bantu”</p> <p data-bbox="866 1765 1091 1798">Kamala: “Boleh”</p> <p data-bbox="866 1832 1225 1865">Nicholas: “coba saya lihat.”</p> <p data-bbox="866 1899 911 1921">....</p> <p data-bbox="866 1921 1203 1955">Nicholas: “Sudah selesai”</p> <p data-bbox="866 1955 1337 1989">Kamala: “Cepat sekali, Terima</p>


	<p>kasih.”</p> <p>Nicho: “Sama-sama. Aku duluan ya Kama: iya..”</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar:</p> <p>Nicholas memperbaiki rantai sepeda kamala.</p>	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa tolong-menolong itu terlihat jelas nicholas sedang menolong kamala yang kesulitan memperbaiki sepedanya.</p>

Tabel 4. 16 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menolong teman)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p style="text-align: center;">00:14:29</p>	<p>Khadija: “Aku boleh minta tolong kamu?”</p> <p>Kamala: “Boleh, Mau minta tolong apa?”</p> <p>Khadija: “Kamu besok ada waktu tidak?”</p> <p>Kamala: ..”Besok, Besok bisa.”</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar:</p> <p>Khadija menoleh ke kamala dan tersenyum.</p>	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong menolong.</p>

<p>Dialog:</p> <p>Khadija meminta tolong dan kamala menerima untuk menolongnya.</p>	<p>Pada dialog di atas yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia adalah ketika khadija meminta tolong kepada kamala dan dengan senang hati kamala ingin menolong khadija.</p>
---	--

Tabel 4. 17 Pesan Dakwah Tolong-menolong (menyelamatkan orang lain)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p>00:41:03</p>	<p>Khadija: ..."Dia edit lagi video itu, sehingga cuman aku yang terlihat. Keluarga aku tau. Semua melecehkan aku. Aku malu sekali. Saat itu aku benar-benar tidak punya harapan. Aku merasa benar-benar sendiri. Bahkan aku mencoba untuk bunuh diri. Tapi ternyata ada wanita muslim. Yang sedang berjalan ke masjid untuk sholat subuh. Fatimah.. Dia menyelamatkanku."</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Marien (khadija) tidak sadarkan diri di dalam mobil karena ia melakukan percobaan bunuh diri. -Fatimah menahan badan marien (khadija) agar tidak terjatuh. Sebelum itu fatimah mencoba membuka mobil marien (khadija) 	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa tolong-menolong itu terlihat jelas fatimah yang menolong khadija saat khadija</p>

<p>Dialog: Khadija menceritakan semuanya dengan tangisan.</p>	<p>hampir tak terselamatkan. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog khadija yang mengatakan “<i>Fatimah.. Dia menyelamatkanku.</i>” dari potongan dialog tersebut jelas bahwa seorang fatimah telah berhasil menolong nyawa khadija saat itu.</p>
---	---

Berdasarkan tabel 4.13, 4.14, 4.15, 4.16, dan 4.17 terdapat pesan dakwah tolong-menolong yang termasuk dalam aspek akhlak kepada sesama manusia.

Di antara salah satu akhlak yang terpuji adalah tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jaganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Sebagaimana Allah Swt. menjelaskan dalam QS. Al-Maidah/:2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينِ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمِ
أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتُدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Terjemahan Mandar

“E inggannana to matappa’, da le’ba’ mie’ pambulallo syiar-Na Puang Allah Taala. Anna da to’o mie’ pambulallo bulan Haram, anna da mie’ parrimba olo’-olo’ Hadya, anna olo’-olo’ Kala’id, anna da to’o mie’ (passara-sarai) to lamba lao di Baitullah, diangi ma’itai palla’birang anna riona Puangna. Anna mua’ puramo’o mie’ mahhaji malamo’o mie’ marangngang. Anna da mie’ sawa’ cai’mu lao di mesa kaum sawa’ diangi mappusarao pole di Masjidilharam, anna massusu-kangno’o menjari pagau’ bawang. Anna situlu-tulungo’o (mappogau’) apiangan anna takwa, anna da mie’ situlu-tulung mappogau’ dosa anna mambulallo atorang. Anna pe’atakwao mie’ lao di Puang Allah Taala, sitongangna Puang Allah Taala tongang mabe’i passessa-Na.”⁶⁰

Selain tolong-menolong Islam juga menyuruh umatnya untuk selalu saling berbuat baik antara yang satu dengan yang lain. Sebab, perbuatan baik apapun yang kita kerjakan, semua itu akan kembali kepada kita sendiri.


Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Rastiyo Budiyo, yang telah menunjukkan bahwa tolong-menolong merupakan akhlak kepada manusia khususnya pada masyarakat serta menunjukkan bahwa film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan dakwah tentang berbagai hal, termasuk tentang tolong-menolong.

c. Pesan Dakwah Saling Memaafkan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah saling memaafkan pada film *Merindu Cahaya De Amstel* ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:


⁶⁰ Koroang Mala’bi, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

Tabel 4. 18 Pesan Dakwah Saling Memaafkan (tidak menyimpan amarah)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 757 663 790">00:02:51</p>	<p data-bbox="868 488 1337 584">Khadija: “Maaf Sekali aku tidak memberitahukan mu di dalam bus, Aku takut ada keributan nanti.”</p> <p data-bbox="868 618 1337 714">Kamala: “Oh Iya gak apa-apa, aku yang minta maaf aku udah bicara kasar tadi sama kamu”.</p> <p data-bbox="868 748 1337 844">Khadija: “Tidak apa-apa, aku juga pasti akan marah kalau ada orang asing yang menarik turun.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 969 491 1003">Gambar:</p> <ul data-bbox="376 1032 842 1261" style="list-style-type: none"> -Ekspresi wajah khadija yang merasa bersalah. -Ekspresi wajah kamala yang memaklumi dan bersyukur. <p data-bbox="376 1352 475 1386">Dialog:</p> <p data-bbox="376 1415 842 1512">Mereka saling mengucapkan kata maaf.</p>	<p data-bbox="868 969 1337 1133">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan.</p> <p data-bbox="868 1162 1337 1960">Dialog di atas yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan karena isi dari dialog tersebut terucap permohonan maaf dan penjelasan dari khadija tentang suatu hal yang membuat kamala merasa tidak nyaman dan kebingungan. Meskipun demikian, kamala juga memaafkan khadija dan bahkan meminta maaf juga pada khadija tanpa menyimpan</p>

	dendam atau amarah sedikitpun.
--	--------------------------------

Tabel 4. 19 Pesan Dakwah Saling Memaafkan (tidak terbawa emosi)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p>00:15:32</p>	<p>Kamala: “Aduh Maaf, Maaf Khadija.”</p> <p>Khadija: “Tidak apa-apa.”</p> <p>Kamala: “Maaf terlambat.”</p> <p>Khadija: “Aku juga baru datang kok.”</p>
Penanda	Petanda
<p>Gambar: Khadija dan kamala berpelukan di dalam sebuah cafe.</p> <p>Dialog: Mereka saling mengucapkan kata maaf.</p>	<p>Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan.</p> <p>Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan itu terlihat jelas saat khadijah dan kamala berpelukan serta saling mengucapkan kata maaf. Hal tersebut menandakan bahwa keduanya saling memaafkan atas ketidaknyamanan yang telah terjadi.</p>

Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19 terdapat pesan dakwah saling memaafkan yang termasuk dalam aspek akhlak kepada sesama manusia.

Maaf secara istilah adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Maaf merupakan ajaran akhlak dalam Islam. Dengan pemberian maaf tersebut, seseorang berarti berbuat kebaikan kepada orang lain dan membersihkan dirinya dari sifat marah, dendam, dengki dan permusuhan. Allah Swt. Berfirman dalam surah Ali – Imran/3:134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

Terjemahnya:

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Terjemahan Mandar:

“(iyamo) to mappa’balanjang (barangna) di wattu masagena anna di wattu masussa, anna to mattahang cai’na anna maa’dappangan asalangna rupa tau, Puang Allah Taala ma’elo’i to mappogau’ apiangan.”⁶¹


Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain oleh Muhammad Arfian Mubarak yang menunjukkan bahwa film sebagai media dakwah mampu menyampaikan pesan dengan baik, khususnya pesan dakwah akhlak kepada manusia berupa saling memaafkan.

d. Pesan Dakwah Mengucapkan Salam


Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah mengucapkan salam pada film Merindu Cahaya De Amstel ditampilkan melalui beberapa adegan dan dialog, antara lain:

⁶¹ Koroang Mala’bi, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

Tabel 4. 20 Pesan Dakwah Mengucapkan Salam (bertegur sapa dengan salam)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="550 723 667 757">00:08:38</p>	<p data-bbox="866 488 1233 555">Khadija: “Assalamualaikum Teman-teman.”</p> <p data-bbox="866 584 1337 685">Para Muslimah: “Waalaikumsalam Khadija: Kalian baru selesai pengajian ya?”</p> <p data-bbox="866 714 1337 781">Salah satu temannya: “Iya nih, kita udah selesai pengajiannya.”</p> <p data-bbox="866 810 1337 878">Khadija: “Aku mau masuk dulu, mau sholat”</p> <p data-bbox="866 907 1337 974">Para Muslimah: “Oke deh kalau gitu, Kami duluan yah khadijah”</p> <p data-bbox="866 974 1337 1032">Khadija: “Ya, InsyaaAllah kita ketemu lagi.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 1122 842 1350">Gambar: Khadija bertemu dengan teman-teman muslimahnya di depan masjid.</p> <p data-bbox="376 1379 842 1541">Dialog: Khadija mengucapkan salam dan teman-temannya menjawab salam.</p>	<p data-bbox="866 1122 1337 1603">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa mengucapkan salam. Dalam adegan ini terdapat tanda berupa potongan dialog yang mengucapkan salam dan menjawab salam sebagai tanda perjumpaan sekaligus mendoakan sesamanya.</p>

Tabel 4. 21 Pesan Dakwah Mengucapkan Salam (memberi salam ketika masuk rumah)

Visual	Dialog/suara/teks
 <p data-bbox="549 725 667 763">00.27.54</p>	<p data-bbox="868 483 1150 551">Joko: “Wangi banget. Assalamualaikum”</p> <p data-bbox="868 577 1238 645">Fatimah: “Walaikumsalam. Masuk.. Silahkan duduk.”</p>
Penanda	Petanda
<p data-bbox="376 891 491 925">Gambar:</p> <ul data-bbox="376 954 842 1182" style="list-style-type: none"> -Joko dan nicho masuk kedalam rumah. -Joko menyatukan kedua tangannya sebagai penanda salam. <p data-bbox="376 1211 475 1245">Dialog:</p> <p data-bbox="376 1274 842 1375">Joko mengucapkan salam dan fatimah menjawab salamnya.</p>	<p data-bbox="868 891 1337 1753">Pada adegan ini terdapat pesan dakwah akhlak kepda sesama manusia berupa mengucapkan salam. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa mengucapkan salam itu terlihat jelas joko menyatukan kedua tangannya sambil mengucap salam ketika masuk kedalam rumah. Adegan tersebut cukup menjelaskan bahwa ketika masuk ke dalam rumah baiknya mengucapkan salam.</p>

Berdasarkan tabel 4.20 dan 4.21 terdapat pesan dakwah mengucapkan salam termasuk dalam aspek pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia.

Ajaran Islam yang sempurna mengajarkan kaum muslimin untuk selalu meningkatkan kecintaan terhadap saudara semuslim merekatkan persaudaraan dan kasih sayang. Maka ajaran Islam memerintahkan untuk menyebarkan ucapan salam. Ajaran Islam yang satu ini termasuk sangat besar dan penting. Sebagaimana ucapan salam adalah mendoakan keselamatan kepada sesama umat Islam, terdapat firman Allah dalam QS. An-Nur/24:27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”

Terjemahan Mandar:

*“E inggannana to matappa’, da mie’ pappettamai boyang iya tania boyangmu di andiangmupa merau paramisi anna ma’bare sallang lao di to di boyangna, iya bassa di’o la’bi macoai di sesemu mie’, mamoare’o mie’ (samata) ma’ingarang.”*⁶²

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lain oleh Riswandi Raja, yang telah menunjukkan bahwa film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan dakwah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah tentang berbagai hal, termasuk tentang mengucapkan salam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atau penjelasan oleh MCQuil dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa* mengatakan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa

⁶² *Koroang Mala’bi*, Al- Qur’an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).

fungsi salah satunya adalah film sebagai sumber pengetahuan. Dengan demikian, film Merindu Cahaya De Amstel ini telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai sumber pengetahuan. Khususnya tentang pesan dakwah akhlak.

Berdasarkan dari seluruh hasil penelitian yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang menguatkan hasil penelitian tersebut, diantaranya teori konstruksi sosial yang menggambarkan bahwa pesan-pesan dakwah akhlak yang telah ditemukan tidak hanya menggambarkan pesan agama secara langsung tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan keyakinan dalam masyarakat dan budaya tertentu sehingga penonton dapat merasakan realitas sosial melalui film Merindu Cahaya De Amstel. Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh teori interaksi simbolik yang dimana pada setiap temuan terdapat simbol-simbol yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel yang memiliki makna tersirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi de Saussure)” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiologi Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian yaitu: penanda (*signifier*) yang merujuk pada bagian fisik tanda, dan petanda (*signified*) yang merujuk pada bagian konseptual tanda. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada potongan-potongan gambar, teks, suara atau bunyi-bunyian yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam objek penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab adalah pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film Merindu Cahaya De Amstel terdapat tujuh pesan dakwah yaitu pesan dakwah taubat, tawakkal, ikhlas, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan salam.

Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah akhlak dalam film Merindu Cahaya De Amstel hanya memiliki dua aspek yakni pesan dakwah akhlak kepada Allah, dan pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada penggemar film dan para pembaca, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih film sebagai media hiburan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.
2. Dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu keagamaan khususnya tentang pesan-pesan dakwah akhlak mengenai taubat, tawakkal, ikhlas, berbakti kepada orang tua, tolong-menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan salam.
3. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang melakukan penelitian mengenai film, semiologi, dan analisis Ferdinand de Saussure.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fahham, Muhammad. *Berbakti Kepada Orang Tua*. Edited by BA. Ir.Sumbodo & Eni Oesman. 10th ed. Daar al-Basya'ir, 2020.
- Amirulloh, Faisal Khidir. “Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Akun Instagram@ Arielsyafrin: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 90
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016). h.254
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) cet. 1, h. 107.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bahari, Muhammad Fajar, Gram Studi, Tenik Informatika, Profakultas Ilmu, Komputer Dan, Teknologi Informasi, and Universitas Budi Darma. “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response” 1, no. 2 (2022): 49–53.
- Daramita, Margina. “Film Sebagai Media Dakwah : Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M” (2020).
- Halifah, Siti Nur. “Dakwah Dalam Media Youtube,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, (Bandung PT Aditya Bakti, 1994) h. 43.
- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h. 191.
- Imamto, Teguh. *Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.1 hlm27.
- Islam, Universitas, and Negeri Mataram. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial” (n.d.): 54–78.
- Javandalasta, Panca. *5 Hari Mahir Membuat Film*, (Jakarta: Java Pustaka Group, 2011) h. 1.
- Junus, H.Mahmud *Kamus Arab – Indonesia*, 1973:127
- Kriyantono, Rachmat. Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 265

- Koroang Mala'bi*, Al- Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama Makassar, 2009).
- Kurniawan, Indra. (<https://www.tabloiddibintang.com/film-tv-musik-/182845-perolehan-penonton-film-indonesia-januari-2023-alami-penurunan-ini-penyebabnya>)
- Nadine Azahra Prasetyo. "Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel, Tayang Mulai Hari Ini Di Bioskop." *Kompas.Com*. Last modified 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/20/192647866/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop>.
- Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal" 1, no. 1 (2022): 28–42.
- Natasari, Nofia. "Film 'Merindu Cahaya de Amstel' Berasal Dari Kisah Nyata." *14kompasiana*. Last modified 2021. <https://www.kompasiana.com/nofianatasari/61853581ffe7b56b18757282/film-merindu-cahaya-de-amstel-berasal-dari-kisah-nyata>.
- Nawiroh Vera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi".Ghalia Indonesia,Bogor:2014.
- Naswan Iskandar, CFP. "Wajah Perfilman Nasional Di Hari Film Nasional." *Badan Perfilman Indonesia*. Last modified 2023. https://bpi.or.id/artikel-27-Wajah_Perfilman_Nasional_di_hari_film_nasional.html.
- Nim, M U H Ayub. "Film Sebagai Media Dakwah Islam" (n.d.).
- Nirwan Wahyudi AR, "Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga di Desa Harapan Kabupaten Barru" . *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* . 13. No ,1 (2023)
- Nurulita Danty Intan Pratiwi, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel" (2022). *Jurnal riset komunikasi penyiaran islam (JRKPI)*
- Qaradhawi, Dr. Yusuf. *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*. Edited by Lc Fathan Mubina. 1st ed. Jakarta Timur: Akbar Media, 2010.
- Sabila, Alsa Muharamatus. "Pesan Dakwah Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Kehidupan Mualaf Pada Film Merindu Cahaya De Amstel (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~...*, n.d.
- Sanusi, Salahuddin *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, 1964:1
- Sari, Milya. "Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA" 6, no. 1 (2020): 41–

53.

- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9
- Susanto, Heri. “Tumbuh Pesat, Indonesia Pasar Potensial Bagi Industri Film.” *Katadata.Co.Id*. Last modified 2019. <https://katadata.co.id/herisusanto/berita/5e9a551515805/tumbuh-pesat-indonesia-pasar-potensial-bagi-industri-film>.
- Syam, Muhammad Syaiful Hidayat & Yunus Hanis. *Mengetuk Pintu Taubat*. 1st ed. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Syukur, Abdul. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*. Edited by Ust. Rusdianto. Yogyakarta: Laksana, n.d.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 242
- Pawito, Ph.D, Penelitian Komunikasi Kualitataif, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 155.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) cet. I, h. 1.
- Wahyuningsih, Sri. Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik (Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019)
- Wihandani, Mahera Army, and others. “Pesan Dakwah Pemakaian Hijab Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes).” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Zain, Arifin. *Dakwah Rasional*. Edited by Anton Widiyanto. 1st ed. Banda Aceh, 2009.
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), hlm.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Damra Dwiyantri, sering dipanggil Damra atau Wiwi. Lahir di Majene, 27 Juli 2001. Ia adalah anak kedua dari 2 (dua) bersaudara lahir dari pasangan suami istri Darman dan Hidayah. Peneliti memulai pendidikan formal di TK Aisyiah Bustanul Atfal, dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Inpres Sarudu III dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di MTS Nurul Jadid dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 2 Majene dan memilih jurusan AP (Administrasi Perkantoran) dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selama masa perkuliahan, peneliti aktif pada beberapa organisasi di STAIN Majene dan beberapa study club prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, salah satunya peneliti pernah menjabat sebagai ketua umum Forum Dakwah Islam (FORDAIS) KPI STAIN Majene pada tahun 2021-2022.